

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL BAJE
DI DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI



**NURJANNAH
NIM. 1594043056**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL BAJE
DI DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Strata Satu Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Makassar*

**NURJANNAH
NIM. 1594043056**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Nomor: 7962/UN/36.22/KM/2019 untuk membimbing saudara :

Nama : Nurjannah

Nim : 1594043056

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisisonal “Baje” di
Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di depan Panitia Penguji Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Mei 2019.

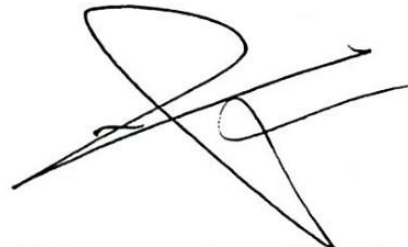
Pembimbing I



Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si

NIP. 19610402 198610 2 001

Pembimbing II



Muhammad Dinar, S.E., M.S.

NIP. 19591217 198702 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Nurjannah Nomor Induk Mahasiswa 1594043056, berjudul "Analisis Pendapatan Uaha Kue Tradisional "Baje" Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 4168/UN36.22/KM/2019 tanggal 11 Juli 2019, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Kamis, 11 Juli 2019.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 1951 1231 198601 1 005

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si (.....)
2. Wakil Ketua : Sahade, S.Pd., M.Pd (.....)
3. Sekretaris : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd (.....)
4. Pembimbing I : Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si (.....)
5. Pembimbing II : Muhammad Dinar, S.E., MS (.....)
6. Penguji I : Muh. Ihsan Said, S.E., M.Si (.....)
7. Penguji II : Dr. Mustari, S.E., M.Si (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Nurjannah
Nim : 1594043056
Tempat/Tanggal Lahir : Pattinrukang, 11 November 1997
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional
"Baje" Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Gowa

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si
2. Muhammad Dinar, S.E., MS

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila kemudian hari ditemukan ketidak benaran, maka saya bersedia dituntut didalam/diluar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Makassar, Juli 2019

Diketahui oleh:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi
Fakultas.Ekonomi UNM


Muhammad Dinar, S.E., M.S
NID: 198912171987021002

Yang Membuat Pernyataan


Nurjannah
NIM. 1594043056

MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras
untuk urusan yang lain.*

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah)

*“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”*

(Andrew Jackson)

*“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan
Jangan terpaku pada setiap perkataan orang yang meremehkanmu, mereka
sebenarnya hanya ingin menjatuhkanmu” (Nurjannah)*

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku, Saudaraku

Dan Keluarga Tercinta, Dan Untuk Almamater Orange Kebanggaanku.

ABSTRAK

Nurjannah, 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*. Skripsi Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Ibu Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si dan Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa serta untuk mengetahui besarnya keuntungan dan kelayakan usaha yang diperoleh pemilik usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan pendapatan usaha Baje. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik usaha Baje yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Adapun penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang diteliti melalui penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengujian data yang dilakukan antara lain pendapatan, penerimaan dan analisis R/C ratio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Baje yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memperoleh keuntungan dan layak untuk dikembangkan sebagai pendapatan ibu rumah tangga. Hal ini terlihat dari rasio penerimaan pemilik usaha Baje lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama masa periode atau masa produksi.

Kata kunci: Pendapatan, Usaha, Kue, Tradisional, Baje

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat rezeki, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta tidak lupa shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional “Baje” Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan. Dimana skripsi ini menjadi persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Skripsi ini tersusun dari 5 (lima) bab yaitu: Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Hasil Penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis. Bab III Metode Pengukuran Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sekaligus sebagai pembimbing II saya yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si selaku Pembimbing I saya yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muh. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si selaku Penanggap I saya yang memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Dr. Mustari, S.E., M.Si Selaku Penanggap II saya yang memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Fakultas Ekonomi khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu kelancaran selama proses perkuliahan dan akademik.
8. Bapak H. ABD. Mutthalib, S.Sos Selaku Kepala Desa Tanete di Kecamatan Tompobulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta staf pegawai di Kantor Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa atas segala bantuan dan kerjasama selama penulis mengadakan penelitian.

9. Teristimewa ayahanda Rahman dan ibunda Nurbiah yang telah memberikan kasih sayang yang begitu besar, do'a, dan nasehat serta pengorbanan yang tak terhingga dalam penyelesaian pendidikan penulis.
10. Teristimewa saudara-saudaraki tercinta yakni Syamsul Munawar, dan Raodatul Jannah, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang.
11. Sahabat-sahabat saya yang terbaik yang telah mendukung dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin terutama Shadry, Ade, Anggie, Uni, A. Evi, Chya, dan kak. Syam.
12. Rekan-rekan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi khususnya angkatan 2015 "*Improvement D*" Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu atas kerjasama dan kebersamaan dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terima kasih atas balas jasa selain berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah atas segala kebaikan serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.

Makassar, Juni 2019

Penulis

Nurjannah

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | |
| A. Tinjauan Pustaka | 9 |
| B. Peneliti Terdahulu | 34 |
| C. Kerangka Pikir | 36 |
| D. Hipotesis | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Variabel dan Desain Penelitian | 40 |
| B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran | 42 |
| C. Populasi dan Sampel | 43 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| E. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 48 |
| B. Karakteristik Responden | 51 |

| | |
|---|----|
| C. Karakteristik Usaha Baje | 54 |
| D. Analisis Pendapatan Usaha Baje | 63 |
| E. Pembahasan | 66 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. KESIMPULAN | 69 |
| B. SARAN | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|----|--------------------------------------|---------|
| 1 | Skema Produksi..... | 15 |
| 2 | Kurva Biaya Tetap | 25 |
| 3 | Kurva Biaya Tetap Rata-Rata | 26 |
| 4 | Kurva Biaya Variabel Total | 27 |
| 5 | Kurva Biaya Variabel Rata-Rata | 27 |
| 6 | Hubungan Kurva TC Dan Kurva VC..... | 28 |
| 7 | Kerangka Pikir | 38 |
| 8 | Desain Penelitian | 41 |

DAFTAR TABEL

| No | Judul | Halaman |
|----------|---|---------|
| Tabel 1 | Jumah Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobul Kabupaten Gowa | 6 |
| Tabel 2 | Penelitian Terdahulu | 35 |
| Tabel 3 | Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 49 |
| Tabel 4 | Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 50 |
| Tabel 5 | Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 51 |
| Tabel 6 | Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 52 |
| Tabel 7 | Distribusi Responden Menurut Beban Tanggungan di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 53 |
| Tabel 8 | Distribusi Responden Mengenai Penggunaan Modal Awal Yang di Gunakan Sewaktu Memulai Usaha | 55 |
| Tabel 9 | Distribusi Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Pemilik Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa..... | 56 |
| Tabel 10 | Distribusi Responden Menurut Sumber Keterampilan Yang Diperoleh Pada Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 57 |
| Tabel 11 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Dalam Memproduksi Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 58 |
| Tabel 12 | Distribusi Responden Menurut Jumlah Baje/Kotak Yang Dihasilkan Dalam Satu Bulan | 59 |
| Tabel 13 | Distribusi Rata-Rata Biaya Tetap Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 61 |
| Tabel 14 | Biaya Variabel Rata-Rata Yang Dikeluarkan Pemilik Usaha Baje Dalam Satu Kali Produksi di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 61 |
| Tabel 15 | Pendapatan Rata-Rata Pemilik Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa | 64 |

| | |
|--|----|
| Tabel 16 Hasil Analisis R/C Ratio Pendapatan Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, Tahun 2019 | 66 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang tidak stabil sebagai dampak dari terjadinya krisis global yang melanda dunia, utamanya di Negara-negara yang sedang berkembang, mengakibatkan munculnya permasalahan-permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan tingkat pengangguran yang semakin besar. Hal ini dikarenakan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan baru. Jumlah angkatan kerja yang terus menerus bertambah tiap tahunnya dan tidak diimbangi dengan kemampuan pemerintah dalam membuka dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Untuk mengatasi masalah perekonomian tersebut di atas haruslah dibarengi dengan usaha pemerintah yang lebih serius dan dukungan dari seluruh kalangan masyarakat, utamanya kelompok masyarakat menengah ke atas. Yakni melakukan berbagai rangkaian kegiatan pembangunan disegala bidang secara bertahap, berencana, dan berorientasi pada bidang-bidang pembangunan yang sangat mendesak dan turut mempengaruhi tingkat kehidupan masyarakat.

Salah satu bidang yang dianggap memiliki peran yang besar dalam mengatasi masalah perekonomian adalah pembangunan di bidang industri, khususnya usaha kecil dan usaha menengah yang memegang peran penting dalam menggerakkan usaha kearah yang lebih kokoh bagi tahap pembangunan jangka panjang selanjutnya. Tumbuhnya sektor baru yaitu kegiatan usaha kecil merupakan suatu gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat.

Untuk itu peranan pemerintah dalam memajukan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah perlu ditingkatkan demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

Upaya-upaya yang perlu ditempuh oleh pemerintah yakni mengeluarkan kebijakan-kebijakan atau peraturan yang memudahkan para pengusaha dalam mengembangkan usaha kecil dan usaha menengah. Upaya nyata yang dilakukan pemerintah sekarang ini adalah pemberian bantuan usaha kepada para pengusaha dalam mengembangkan usahanya seperti, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan kredit usaha rakyat (KUR). Ini dimaksudkan agar usaha kecil dan usaha menengah dapat bertahan dan terus berkembang mengingat keberadaan sektor usaha, khususnya usaha kecil dan usaha menengah sangat penting untuk kemajuan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keberadaan usaha kecil merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan dan peran yang strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional. Karena selain sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, sektor ini juga merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara kita. Khususnya usaha kecil di daerah pedesaan mendapat tempat yang baik dan tanggapan positif oleh masyarakat pedesaan. Adapun pengertian usaha kecil yang dikemukakan oleh Anoraga, (2002:225) Usaha kecil adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah diturunkan secara turun-temurun dan atau yang berkaitan dengan seni dan budaya.

Salah satu bidang dalam sektor industri yang termasuk usaha menengah atau usaha rumah tangga adalah usaha kuliner. Bisnis kuliner yang paling kentara berkembang secara cepat dalam beberapa tahun terakhir ini adalah jenis makanan modern yang mengusung embel-embel “cepat saji” makanan ini seperti burger, pizza, pasta, dan donat. Meski begitu, makanan atau kue-kue tradisional tak pernah kehilangan pamor dan pasarnya. Lihat saja, jajanan lokal itu tak hanya bisa dijumpai dipasar tradisional namun juga dipusat perbelanjaan modern seperti di supermarket.

Bagaimanapun rasa kue tradisional paling sesuai dengan lidah orang Indonesia. Peluang bisnis makanan tradisional masih terbuka lebar lantaran negara ini terdiri dari banyak daerah dan beragam suku. Salah satu usaha yang dikembangkan oleh masyarakat Gowa khususnya ibu rumah tangga di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah kue tradisional Baje yang merupakan kue khas dari daerah tersebut dan termasuk usaha kecil atau home industry karena dikelola dengan skala yang kecil. Kemampuan dan keterampilan pemilik usaha dalam mengelola dan memproduksi Baje yaitu karena diperoleh dari warisan secara turun-temurun, para pemilik usaha Baje melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh dan menambah pendapatan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Usaha pembuatan Baje merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan proses produksi yang sangat sederhana, dan sangat mudah untuk dikembangkan karena banyaknya peminat kue. Dan kue ini juga termasuk jenis makanan yang mudah diterima oleh masyarakat, anak-anak remaja dan para orang

tua. Bukan hanya itu bahan untuk membuat kue ini pun sangat mudah untuk diperoleh, adapun bahan baku yang digunakan dalam memproduksi Baje, yaitu beras ketan putih, gula merah, dan kelapa parut. Bahan-bahan tersebut dicampur kemudian dimasak sehingga menghasilkan Baje dengan rasa yang manis dan gurih.

Kemampuan pemilik usaha Baje dalam mengelola usahanya secara profesional sangat penting dimiliki oleh setiap pemilik usaha khususnya menyangkut aspek biaya produksi dan pemasaran untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, usaha pembuatan Baje perlu mendapat perhatian serta bantuan dari pemerintah dalam mendukung kelancaran usahanya agar hasil yang diperoleh dapat dicapai dengan maksimal.

Pendapatan dari usah Baje berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha maka semakin besar pula kemampuan pemilik usaha Baje untuk memproduksi Baje, akan tetapi sekalipun usaha Baje ini didukung oleh modal usaha yang besar akan tetapi tidak didukung dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi usaha Baje ini tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkolerasi dengan tingkat pendapatan dan produksi usaha Baje sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output nantinya akan berhubungan dengan pendapatan dan bergantung pada banyaknya tenaga kerja.

Oleh karena itu, para pemilik usaha sering dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mencapai keberhasilan usaha, peningkatan pendapatan, pemilihan faktor-faktor produksi serta strategi pemasaran yang belum efektif

karena pemilik usaha hanya memasarkan produknya di tempat produksi itu sendiri atau tempat dimana Baje itu dibuat. Banyak faktor-faktor produksi yang diduga mempengaruhi pendapatan diantaranya tenaga kerja, upah, keterampilan (skill), lama usaha, dan harga.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan calon peneliti dengan pemilik usaha Baje dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan kotor usaha Baje yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa diperoleh sebesar Rp.3.000.000-5.000.000 per bulan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya dan pendapatan tersebut diluar dari pendapatan kepala keluarga, dengan total produksi sebanyak 100-350 kotak Baje yang dihasilkan selama satu bulan. Yang membutuhkan waktu proses produksi kurang dari 10 hari. Pendapatan ini hanya cukup untuk menutupi biaya kehidupan keluarga sehari-hari yang berada pada taraf hidup ekonomi menengah karena mereka memproduksi Baje berdasarkan pesanan pelanggan dan kurangnya modal usaha serta proses pemasaran yang sederhana yaitu hanya meletakkan di etalase dan di teras rumah sehingga tidak menarik perhatian pelanggan. Modal usaha diduga berpengaruh terhadap pendapatan usaha Baje yang merupakan faktor internal, dimana modal usaha yang digunakan berasal dari pemilik usaha itu sendiri.

Desa Tanete merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang di kenal dengan usaha bajenya. Berikut data jumlah Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa:

Tabel 1 Jumlah Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| NO | Dusun | 2016 | 2017 | 2018 |
|----|-------------|------|------|------|
| 1 | Kadang loe | 3 | 3 | 2 |
| 2 | Batu pawai | 6 | 4 | 3 |
| 3 | Bongkina | 2 | 3 | 2 |
| 4 | Pajagalung | 5 | 8 | 7 |
| 5 | Ulugalung | 3 | 4 | 5 |
| 6 | Tappanjeng | 2 | 6 | 3 |
| 7 | Sarroanging | 3 | 4 | 3 |

Sumber: Kantor Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, 2018

Berdasarkan data dari tabel 1, menunjukkan bahwa usaha Baje di Desa Tanete pada tahun 2016 menunjukkan yang terendah sebanyak 24 usaha hal ini dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang lebih memilih pekerjaan lain yaitu menjadi buruh tani, dan kurangnya modal yang dimiliki untuk menjalankan suatu usaha, pada tahun 2017 usaha Baje meningkat sebanyak 32, kemudian pada tahun 2018 menurun sebanyak 25 usaha Baje, hal ini dikarenakan ketidak mampuan mereka dalam mengelola keuangan karena kebanyakan pemilik usaha tidak memisahkan mana pengeluaran untuk keperluan pribadi dan mana yang merupakan keperluan untuk modal usaha.

Usaha Baje menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah usaha maka hal ini mengindikasikan bahwa usaha Baje dapat memberi kontribusi positif bagi pengusaha Baje. Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang salah satu jenis usaha, yaitu usaha pembuatan Baje dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Di Desa Tanete kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Adapun

yang menjadi judul penelitian ini yaitu “**Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional “Baje” di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa Besar Pendapatan Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa?
2. Apakah Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa Layak Untuk di Kembangkan Atau Tidak (Menguntungkan)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Besarnya Pendapatan Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui Kelayakan dan Keuntungan yang Diperoleh dari Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak antara lain bagi:

1. Pemerintah sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam memberikan bantuan, baik berupa permodalan maupun penyuluhan sehingga keberadaan produksi Baje dapat berkembang.

2. Pengusaha Baje, sebagai pemberi informasi dalam pengembangan produksi secara efektif dan efisien, agar keberlangsungan usaha ini dapat bertahan dan maju.
3. Peneliti, sebagai bahan dalam memperluas wawasan khususnya mengenai industri kecil dan juga sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Makroekonomi

Analisis dalam teori makroekonomi lebih global atau lebih menyeluruh sifatnya. Dalam makroekonomi yang diperhatikan adalah tindakan konsumen secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan keseluruhan pengusaha dan perubahan-perubahan keseluruhan kegiatan ekonomi. Atas dasar corak analisis yang berbeda ini ahli-ahli ekonomi membedakan teori-teori dasar dalam ilmu ekonomi kepada teori mikro dan makro.

Masalah utama dalam perekonomian yang selalu dihadapkan pada suatu negara adalah:

- 1) Masalah pertumbuhan ekonomi
- 2) Masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi
- 3) Masalah pengangguran
- 4) Masalah kenaikan harga-harga (inflasi)
- 5) Masalah neraca pembayaran dan neraca perdagangan

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-

faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja, dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi produksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

2. Konsep Pendapatan

Salah satu konsep yang mendasar dalam ilmu ekonomi adalah konsep pendapatan, manusia sebagai pelaku ekonomi juga merupakan faktor produksi, dimana dapat menyumbangkan tenaga, modal, dan skill yang dimiliki. Umumnya tujuan aktifitas manusia dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi adalah untuk meningkatkan pendapatan. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan adalah peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dumairy (1999:56) mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diperoleh oleh faktor-faktor yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal, dan keuntungan. Seperti yang dikemukakan oleh Sukirno (2004:17), bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Sebagaimana pendapat di atas tentang konsep pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua keuntungan baik berupa uang atau lainnya yang diperoleh seseorang atau badan usaha atas jasa yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Konsep pendapatan merupakan tolak ukur mengetahui tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu Negara. Menyadari hal tersebut sehingga sangat penting untuk meningkatkan pendapatan demi mencapai kesejahteraan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan usaha Baje berdasarkan penjelasan diatas maka yang termasuk dengan pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh atau yang diterima oleh pengusaha Baje yang dicapai melalui pengorbanan faktor-faktor produksi dalam suatu periode tertentu.

Pada dasarnya beberapa jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan nasional

Sukirno (2013:36) “Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu”. Sedangkan menurut Gregory Mankiw (2006:29) “Pendapatan Nasional mengukur berapa banyak pendapatan yang diperoleh setiap orang dalam perekonomian”.

b. Pendapatan perorangan (perkapita)

Gregory Mankiw (2006:29) “pendapatan perorangan yaitu jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis nonkorporasi”. Seiring dengan pendapat Sukirno (2013:61) “pendapatan perorangan adalah pendapatan yang

diterima rumah tangga dalam perokonomian (atau yang diterima suatu keluarga) dari pengguna faktor-faktor produksi yang dimilikinya”

c. Pendapatan bebas (*disposable income*)

Sukirno (2013:62) “pendapatan disposibel adalah pendapatan yang sebenarnya diterima oleh semua rumah tangga dalam suatu Negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka”. Sudarsono dan Edilius (2001:93) “pendapatan disposibel adalah Pendapatan bersih adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan semua pajak langsung”.

Sebagaimana pendapat diatas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dan masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan disektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendaatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Jadi pendapatan merupakan seluruh total tagihan kepada pelanggan atau barang yang dijual, baik secara tunai maupun secara kredit yang diperoleh dari hasil usaha yang mengakibatkan peningkatan jumlah aktiva atau pertambahan harta diluar tambahan investasi yang mengakibatkan modal bertambah atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas lainnya dalam satu periode.

Dari jenis-jenis pendapatan diatas, maka yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha Baje. Pada umumnya

masyarakat yang berada dipedesaan menerima pendapatan dari hasil usaha industri rumah tangga yang mereka geluti selain usaha pokok sebagai petani.

3. Konsep Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh pemilik usaha dari hasil produksinya selama periode tertentu. Menurut Rahardja (1994:142) penerimaan adalah hasil penerimaan produsen atau pengusaha berupa uang yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi, sedangkan menurut sukirno, (2004:13) mengemukakan bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produksinya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen.

Rahardja (1994:142-143) membagi tiga konsep penerimaan sebagai berikut:

- a) Penerimaan total (TR) yaitu penerimaan seluruh produsen dari hasil penjualan barangnya.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

P : Harga

Q : Jumlah produksi (*quantity*)

- b) Penerimaan rata-rata (AR) yaitu penerimaan produsen per unit barang yang dijualnya.

$$AR = \frac{TR = P \cdot Q}{Q} = P$$

- c) Penerimaan marginal (MR) yaitu lunasan penerimaan total (ΔTR) yang didapatkan oleh tambahan satu unit barang.

$$MR = \frac{\Delta TR}{\Delta Q}$$

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan tidak lain adalah hasil yang diterima melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan dari barang dan jasa yang dihasilkan.

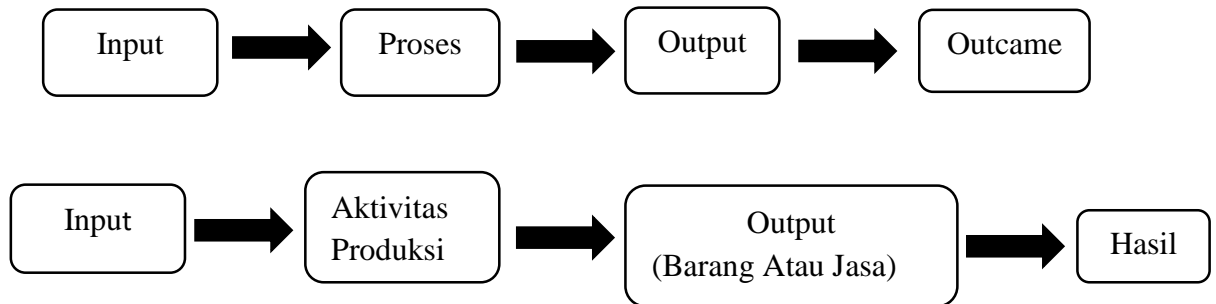
4. Konsep Produksi

Produksi merupakan proses perpaduan antara bahan dasar (bahan baku), tenaga kerja mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta modal yang dipakai dalam kegiatan produksi. Dari psoses perpaduan faktor-faktor produksi tersebut akan merubah, menghasilkan dan menambah nilai kegunaan suatu barang atau jasa.

Menurut Case and Fair (2007:165) produksi adalah suatu proses untuk mengkombinasi, mentransformasi, dan mengubah input menjadi output, sedangkan Menurut Philip Kotler & Kevin Lane Keller (2009:19) konsep produksi adalah salah satu konsep tertua dalam bisnis. Konsep ini menyatakan bahwa konsumen lebih menyukai produk yang tersedia dalam jumlah yang banyak dan tidak mahal. Para manajer dari bisnis yang berorientasi pada produk berkonsentrasi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi, biaya rendah, dan distribusi massal.

Produksi adalah kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output/outcame* untuk meningkatkan manfaat, bisa dilakukan dengan cara mengubah bentuk (*form*

utility), memindahkan tempat (*place utility*), atau dengan cara menyimpan (*store utility*).



Gambar 1. *Skema Produksi*

Tujuan dari produksi itu tentunya adalah untuk menghasilkan barang/jasa, meningkatkan nilai guna barang/jasa, meningkatkan keuntungan, memperluas lapangan usaha, meningkatkan kemakmuran masyarakat, dan menjaga kesinambungan usaha perusahaan (Suhardi, (2016:196).

Produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang. Sejalan yang dikemukakan oleh Ritago (2004:130) yang mengemukakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi juga sering diartikan sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang. Produksi dalam bidang perdagangan atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan dari proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya,

kualitas produksi menjadi rendah apabila usaha tersebut dilaksanakan kurang baik.

Produksi merupakan suatu proses perpaduan antara faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan skill untuk menghasilkan produk. Tanpa adanya masukan atau input maka proses produksi tidak akan berlangsung dan produk atau output tidak akan terjadi.

Dari berbagai definisi produksi diatas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan salah satu proses kegiatan dari berbagai macam faktor-faktor produksi dari input menjadi output, atau kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dengan menggunakan faktor-faktor yang ada sehingga lebih bermanfaat dalam dalam memenuhi kebutuhan manusia.

5. Faktor-Faktor Produksi

1) Modal

Faktor yang pertama adalah modal, dimana modal memiliki peran yang penting dalam menjalankan suatu usaha. Tolak ukur dari besar atau kecilnya suatu usaha sangat tergantung pada jumlah modal yang dimiliki. Yang artinya semakin besar modal yang dimiliki maka peluang untuk membuat usaha dengan skala yang besar bisa tercapai, begitupun sebaliknya apabila kita memiliki modal yang kecil maka usaha yang bisa terbentuk adalah jenis usaha yang berskala kecil. Modal adalah kekayaan awal yang dipergunakan dalam proses produksi, baik berupa uang maupun barang.

Menurut Soekartawati, (2006:23-24) modal dalam usaha dapat diklasifikasikan sebagai bentuk berupa kekayaan baik berupa uang, barang dan jasa yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi, sedangkan menurut Mubyanto (1989:106)

modal adalah barang atau uang yang bersama-sama atau faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru.

Secara umum modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunakan beberapa kali meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contohnya mesin, pabrik dan lain-lain.
- 2) Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai. Dengan kata lain barang-barang yang digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, kayu bakar, plastik kemasan dan lain-lain.

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha dagangan setiap bulan/setiap hari. Dimana didalamnya termasuk ongkos untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu/opportunity cost dan untuk menggunakan input yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa penggunaan modal dalam pengelolaan usaha Baje sangat penting untuk menghasilkan produksi yang lebih optimal. Modal dalam hal ini bukan hanya berupa uang tetapi juga berupa barang dan dipergunakan untuk kegiatan produksi dan menghasilkan Baje.

- 2) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah orang yang melakukan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Adapun pengertian tenaga kerja menurut Simanjintak (2001:1) tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia tenaga

kerja dimana ia mampu melakukan kegiatan menambah nilai ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Gregory Mankiw (2006:46) mendefinisikan bahwa tenaga kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja.

Dalam proses tanpa adanya tenaga kerja maka sumber daya alam yang tersedia tidak dapat di ubah atau diolah menjadi barang hasil produksi. Berdasarkan pendapat diatas maka gambaran tentang tenaga kerja adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk bekerja atau melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Jika dikaitkan dengan usaha pembuatan Baje maka yang di maksud dengan tenaga kerja adalah semua orang yang mempunyai kemampuan dan sanggup untuk bekerja dan mengelolah hasil dari usaha produksi Baje.

3) Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja atau jasa yang telah akan dilakukan. Berfungsi sebagai penopang kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dala melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usahanya yang telah dilakukannya yakni upah.

Ehrenberg (2005) menyatakan apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Haryo Kuncoro (2001), dimana kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi pengangguran tenaga kerja yang relative mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan.

Fungsi upah secara umum, pertama untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kedua, untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah pekerjaan yang lebih produktif.

Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien. Pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian

pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Keempat, mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

4) Keterampilan (Skill)

Skill adalah keahlian untuk mengelola suatu usaha-usaha tertentu. Keahlian merupakan suatu hal yang cukup penting dalam proses produksi karena dengan skill/keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja maka dalam kegiatan produksi akan dikelola dengan sebaik mungkin dan seefisien mungkin sehingga hasilnya pun akan lebih baik dan berkualitas. Menurut Sukirno (2004:6) skill adalah kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha.

Dalam proses pengolahan bahan baku untuk dijadikan suatu barang jadi maka keahlian seseorang sangat dibutuhkan. Keahlian atau skill dalam usaha Baje adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemilik usaha dalam bertindak sebagai pengelola dalam usahanya. Dalam hal ini harus mampu memenej faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan adanya keahlian yang dimiliki dalam memproduksi Baje maka hasil produksinya pun akan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

5) Lama Usaha

Faktor lama usaha bisa juga dikatakan dengan pengalaman. Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Firdausa (2013:6), lama pembukaan usaha dapat memengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi aktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan kedalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan soialisasinya. Simanjintak, (2001).

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha kecil yang masih pemula. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha berfokus pada

pengalaman masa lalu yang berguna sebagai tolok ukur dan mengambil sikap kedepan dalam upaya mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan.

6. Harga

Harga merupakan penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi atau perusahaan.

Menurut Georgy Mankiw (2006:93), “Harga adalah suatu penentu dari kuantitas yang ditawarkan”. Harga dan kuantitas yang ditawarkan memiliki hubungan yang positif yang dinamakan hubungan penawaran, yaitu semakin tinggi harga semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya semakin rendah tingkat harga, semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan menurut Case and Fair, (2007:49), “Harga adalah jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit, dan mencerminkan berapa yang bersedia dibayarkan oleh masyarakat”. Harga input, tenaga kerja, tanah, dan modal menentukan berapa banyak biaya pembuatan suatu produk.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa harga merupakan ukuran nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang. Sehubungan dengan produksi usaha Baje, nilai yang diberikan atas penjualan hasil produksi Baje dalam satuan tertentu disebut harga.

7. Konsep Biaya

Biaya merupakan suatu pengorbanan yang dikeluarkan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan produksi barang ataupun jasa untuk menghasilkan output tertentu. Menurut N.Gregory Mankiw (2006:345-367) biaya adalah sesuatu yang ditanggung oleh suatu perusahaan yang seringkali ditentukan oleh rentang waktu. Maksudnya banyak biaya yang bersifat tetap dalam jangka pendek, namun berubah menjadi biaya variabel dalam jangka panjang.

Menurut Munafra (2007:60) berpendapat bahwa Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan.

Menurut Sukirno (2013:208) bahwa Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan yang dinilai dengan uang yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa atau menambah nilai guna suatu barang pada suatu periode tertentu.

Usaha Baje dalam menjalankan produksinya akan mengeluarkan sejumlah biaya mulai pada saat persiapan (menyiapkan alat dan bahan pengolahan lainnya), pelaksanaan usaha hingga pada saat pemasaran atau pada kegiatan menyalurkan hasil produksi Baje ke konsumen. Sehingga jika dikaitkan dengan biaya produksi

maka dapat disimpulkan bahwa biaya usaha Baje adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Baje mulai pada saat akan menyiapkan usaha sampai pada saat mendapatkan hasil produksi.

Sukirno (2013:209-212) menggolongkan macam-macam biaya produksi sebagai berikut:

a. Biaya produksi menurut sifatnya yaitu:

1) Biaya tetap (FC= *Fixed Cost*) adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap walaupun yang diproduksi mengalami perubahan kuantitas, jadi besarnya biaya tidak langsung dengan banyaknya hasil produksi seperti sewa tanah, bangunan, dan harga pembelian mesin-mesin. Untuk mendapatkan rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan perunit barang dapat dihitung dengan cara:

$$AFC = TFC / Q$$

Keterangan:

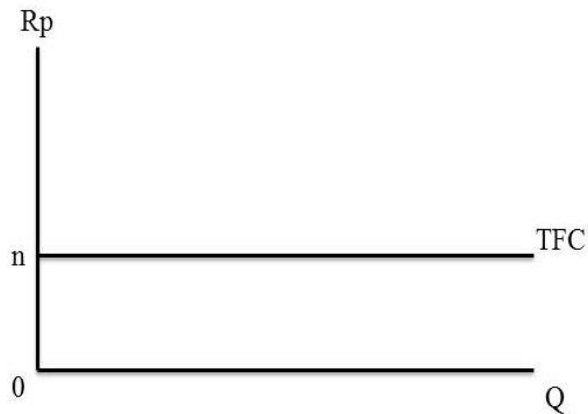
AFC : Average Fixed Cost

TFC : Total Fixed Cost

Q : Kuantitas (jumlah barang)

Biaya tetap dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

a) Biaya tetap total (TFC = *Total Fixed Cost*) yaitu biaya yang tetap harus dikeluarkan (dalam jumlah yang sama) selama memproduksi jumlah tertentu. Biaya tetap bersifat independen (tidak tergantung) terhadap besarnya output yang dihasilkan. Oleh karena itu, bentuk kurva TFC digambarkan sebagai sebuah garis lurus yang sejajar dengan sumbu datar (sumbu output).

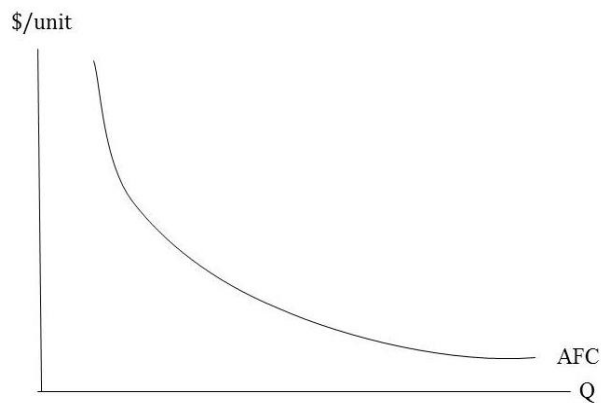


Gambar 2. Kurva Biaya Tetap Total

Dari kurva diatas, besarnya fixed cost tetap saja sebesar A sekalipun output adalah nol.

- b) Biaya Tetap Rata-Rata (AFC = Average Fixed Cost) yaitu biaya tetap yang dikeluarkan per unit barang. Dengan demikian biaya tetap rata-rata didapat dengan membagi biaya tetap dengan jumlah output, atau :

$$AFC = TFC/Q$$



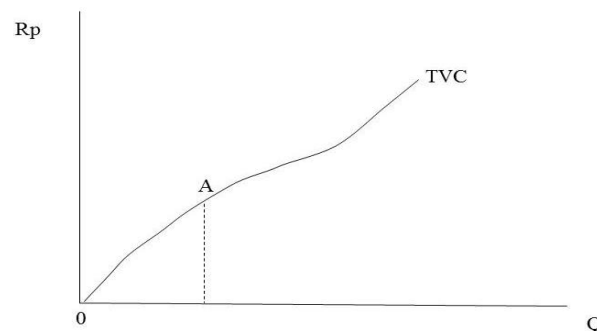
Gambar 3. Biaya Tetap Rata-Rata

Biaya tetap rata-rata senantiasa menurun dengan bertambahnya jumlah output yang dihasilkan. Oleh karena itu, maka gambar kurva AFC terlihat seperti garis lengkung yang mengarah ke kanan bawah.

2) Biaya tidak tetap/variable ($VC = \text{Variabel Cost}$) adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan, jadi biaya ini sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi, contohnya upah buruh, biaya bahan baku.

Biaya variabel dibagi pula dalam dua bagian yaitu :

a) Biaya Variabel Total ($TVC = \text{Total Variabel Cost}$) adalah seluruh biaya variabel yang harus dikeluarkan selama memproduksi barang dalam jumlah tertentu. Biaya ini besarnya berubah-ubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan. Biaya variabel akan naik jika jumlah output yang dihasilkan bertambah dan akan turun jika output yang dihasilkan berkurang.



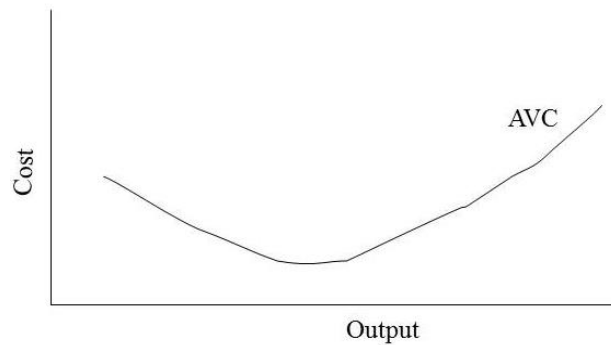
Gambar 4: Kurva Biaya Variabel Total

b) Biaya Variabel Rata-Rata ($AVC = \text{Average Variabel Cost}$) adalah besarnya biaya variabel untuk setiap satuan output, atau besarnya biaya variabel yang ditanggung oleh setiap output yang dihasilkan.

Biaya variabel rata-rata didapat dengan cara membagi biaya variabel dengan jumlah output, atau :

$$AVC = TVC/Q$$

Dimana AVC adalah *Average Variabel Cost* (biaya variabel rata-rata), VC adalah *Variabel Cost* (biaya variabel), dan Q adalah jumlah output yang dihasilkan. Adapun bentuk kurvanya adalah seperti gambar berikut :

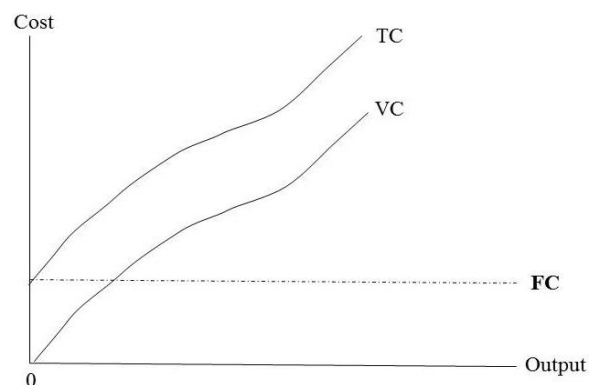


Gambar 5: Kurva Biaya Variabel Rata-rata

b. Biaya menurut perhitungannya, terdiri atas tiga yaitu:

- 1) Biaya total (TC = Total Cost), yaitu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa. Biaya ini merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$



Gambar 6: Hubungan Kurva TC Dan Kurva VC

Kurva TC tidak dimulai dari nol karena biaya total merupakan penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Pada saat tidak ada output

yang dihasilkan sama sekali, yaitu dititik nol (pada saat besarnya biaya variabel juga sama dengan nol), maka biaya tetap tidaklah sama dengan nol juga.

- 2) Biaya rata-rata ($AC = Average Cost$) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu unit barang.

$$AC = TC/Q$$

- 3) Biaya Marginal ($MC = Marginal Cost$) yaitu perubahan biaya total (ΔTC) jika produksi ditambah atau dikurangi dengan satu unit barang. Biaya Marginal merupakan kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satu unit. Biaya marginal ini biasa juga dikatakan sebagai biaya pertambahan.

$$MC = \Delta TC / \Delta Q$$

8. Usaha Kecil

Dalam perekonomian Indonesia usaha kecil merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha kecil yang melibatkan banyak kelompok, kriteria usaha yang termasuk dalam usaha kecil telah di atur dalam payung hukum hukum berdasarkan undang-undang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM tersebut adalah :

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang.

3. Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria Usaha Kecil berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Karakteristik usaha kecil diantaranya adalah:

- 1) Dari segi kapital, usaha kecil adalah usaha yang nilai kapitalnya relatif kecil, lambat melakukan ekspansi, tidak tahan dumping dan modal sering dipakai untuk kebutuhan rumah tangga.
- 2) Dari segi personil, usaha kecil adalah usaha yang sering dilakukan secara mandiri (*self employment*), tidak menuntut keterampilan yang tinggi, lemah latar belakang bisnis maupun masalah latar belakang akademisnya, dan kurang wawasan perkembangan diluar.
- 3) Dari segi manajemen, usaha kecil adalah usaha yang rentan terhadap pesaing, pasif dan tanpa integrasi dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol.
- 4) Dari segi sarana dan teknologi menggunakan teknologi yang terbatas dan sering kali out of date, mudah diungguli pesaing dan menjalani kesulitan finansial dalam pengembangan teknologi.

- 5) Dari segi sosial ekonomi dan pasar, sering menjalani kesulitan menembus pasar yang lebih luas karena tidak standarnya produk dibanding dengan produk industri besar.
- 6) Dari segi sistem produksi, memiliki sistem produksi yang rendah, sering kali menggantungkan diri kepada pekerja keluarga yang tidak dibayar dan sulit mengembangkan desain produknya.

Industri kecil tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mesin yang dipakai dan alat kelengkapan modal hanya relatif sederhana.
- 2) Proses teknologi yang digunakan sederhana
- 3) Lokasi di daerah pedesaan
- 4) Aksesnya untuk mencapai atau menjangkau pasar diluar lingkungannya yang berdekatan terbatas.

Pada penjelasan dan ciri-ciri di atas kita lebih memfokuskan perhatian pada usaha kecil pembuatan Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang termasuk dalam usaha kecil tradisional yang menggunakan teknologi sederhana namun mampu menyediakan lapangan kerja dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah terutama yang berada didaerah pedesaan, usaha kecil ini juga di dorong oleh landasan budaya.

9. Usaha Kue Baje

Baje merupakan jajanan khas masyarakat gowa yang tahan lama, yang proses pembuatannya relatif sederhana terbuat dari beras ketan putih, gula merah dan campuran kelapa parut.

Proses pembuatan Baje sangat sederhana, dimana faktor-faktor produksi yang digunakan seperti bahan baku sangat mudah diperoleh dan banyak tersedia disekita daerah tersebut. Dalam usaha pembuatan Baje tidak memerlukan peralatan yang berteknologi tinggi dan biaya produksi juga tidak terlalu besar, karena usaha pembuatan Baje merupakan usaha kecil yang dikembangkan dengan skala rumah tangga sehingga sangat cocok dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan.

Berikut ini dijelaskan proses pembuatan Baje, kegiatan awal yang dilakukan adalah menyiapkan semua peralatan atau perlengkapan dan semua bahan-bahan yang akan digunakan. Adapun peralatan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan Baje yaitu:

- a. Wajan, pada saat pembuatan Baje kita memerlukan wajan yang besar sebagai tempat untuk mencampur bahan dan sekaligus tempat memasak yang sudah disiapkan sebelumnya untuk menghasilkan Baje.
- b. Panci, digunakan sebagai tempat untuk mengukus beras ketan sebelum diolah agar beras tidak terlalu keras.
- c. Baskom besi, digunakan sebagai tempat merendam bahan baku (beras) agar bersih sebelum proses pembuatan.
- d. Saringan, digunakan sebagai tempat untuk meniriskan gula merah yang sudah dilelehkan untuk menghilangkan atau membersihkan dari sisa-sisa olahan gula merah.
- e. Timbangan, untuk menimbang gula merah yang akan diproses menjadi Baje.

- f. Pembungkus makanan, untuk membungkus baje yang sudah jadi sebelum dipasarkan.

Adapun bahan baku yang akan digunakan dalam proses pembuatan Baje meliputi:

- a. Beras ketan

Beras ketan merupakan bahan baku paling utama dalam pembuatan Baje. Untuk menghasilkan beras yang bagus dan bersih langka awal yang perlu dilakukan adalah merendam beras selama 6-12 jam, kemudian di kukus dengan menggunakan panci.

- b. Gula merah

Sebaiknya kita menggunakan gula merah dengan memiliki kualitas yang bagus, hal ini ditandai dengan gula merah tersebut keras dan padat.

- c. Kelapa

Kita juga menggunakan kelapa dengan memilih buah yang bagus yang tidak terlalu tua dan juga tidak terlalu muda agar hasilnya nantinya akan bisa tahan lama.

- d. Air secukupnya

Menambahkan air pada gula merah saat dilelehkan jika terlihat lebih kental.

Adapun proses pembuatan Baje yaitu setelah semua alat dan bahan telah tersedia maka beras direndam kurang lebih 6-12 jam, kemudian dikukus dengan menggunakan panci. Gula merah dileburkan pada wajan dengan air secukupnya kemudian didihkan sampai benar-benar meleleh, setelah mendidih perkecil apinya

agar gula tidak hangus karena apabila gulanya hangus akan berdampak pada rasa Baje yang akan terasa pahit. Kemudian diaduk terus sampai benar-benar rata. Untuk mengetahui kalau adonan sudah masak biasanya adonan tersebut kental dan kelihatan berminyak dan bagian pinggir adonan yang bersentuhan dengan wajan tidak lengket pada wajan.

Kemudian selanjutnya masukkan kelapa yang sudah diparut aduk sampai tercampur dengan gula yang sudah dilelehkan sampai benar-benar merata. Kemudian masukkan beras yang sudah dikukus kemudian aduk kembali sampai rata tercampur dengan gula merah dan kelapanya kurang lebih 20 menit kemudian diangkat dan dibungkus dengan plastik kemas lalu Baje siap untuk dipasarkan. Baje dihitung berdasarkan satu kotak plastik kue dengan isi 12 biji, dengan harga Rp. 15.000 perkotak dan biasanya kebanyakan pelanggan menjadikan Baje sebagai oleh-oleh pada saat bepergian dan dikonsumsi sebagai makanan ringan.

B. Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu adalah ilmu yang dalam cara berpikir menghasilkan kesimpulan berupa ilmu pengetahuan yang dapat diandalkan, dalam proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang yang logis dan didukung oleh fakta empiris.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait

dengan penelitian yang dilakukan penulis, seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| Nama peneliti, judul dan tahun penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|--|--|---|---|
| Sultan (2015) Analisis Kelayakan Usaha Baje KUB Cipta Usaha Kelurahan Anreapi Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar | Menbahas tentang kelayakan usaha dan Menggunakan analisis rasio. | Menggunakan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. | Hasil penelitian pendapatan yang diperoleh KUB Cipta Usaha dalam usaha Baje yaitu sebesar Rp. 17.468.162 selama enam bulan dari total penerimaan sebesar Rp. 48.480.000 dan total biaya sebesar Rp. 31.011.838. Nilai R/C ratio yang diperoleh pada usaha baje di KUB cipta usaha sebesar 1,56 maka usaha yang dijalankan KUB Cipta Usaha dinilai layak untuk dijalankan, artinya setiap penambahan Rp.1 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.56, dan dari hasil R/C ratio yang diperoleh >1 maka usaha dikatakan layak untuk dikembangkan. |
| Raodatul jannah (2016) Analisis Pendapatan Usaha Tani Talas Satoimo di Kabupaten Bantaeng | Membahas tentang analisis pendapatan usaha dan menggunakan analisis rasio. | Menggunakan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan rata-rata yang diterima petani talas satoimo di kabupaten bantaeng sebanyak Rp 28.876.00,00 dengan luas lahan rata-rata 0,48 hektar dan pendapatan rata-rata perhektar Rp. 22.831.685,00 dalam satu kali periode panen. Hasil analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usaha tani talas satoimo di kabupaten bantaeng memberikan keuntungan sebanyak 4,7. Artinya jika petani mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 1,00 maka dapat |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | | | menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4,7. Dengan demikian usaha tersebut layak untuk dikembangkan dan diusahakan. |
| Arman Baso Pratama (2017) Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Didesa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng | Membahas tentang analisis pendapatan usaha yang menggunakan analisis Rasio. | Menggunakan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata jumlah pendapatan yang diterima pengrajin gula aren sebanyak Rp. 433.965/ bulan. Usaha gula aren di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dari segi individual bervariasi dan sangat tergantung pada banyaknya air nira yang dihasilkan oleh ohon aren. Usaha gula aren di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng layak (menguntungkan) untuk dikelola dilihat dari analisis R/C ratio yang merupakan hasil perbandingan antara total penerimaan dibagi dengan total biaya. |

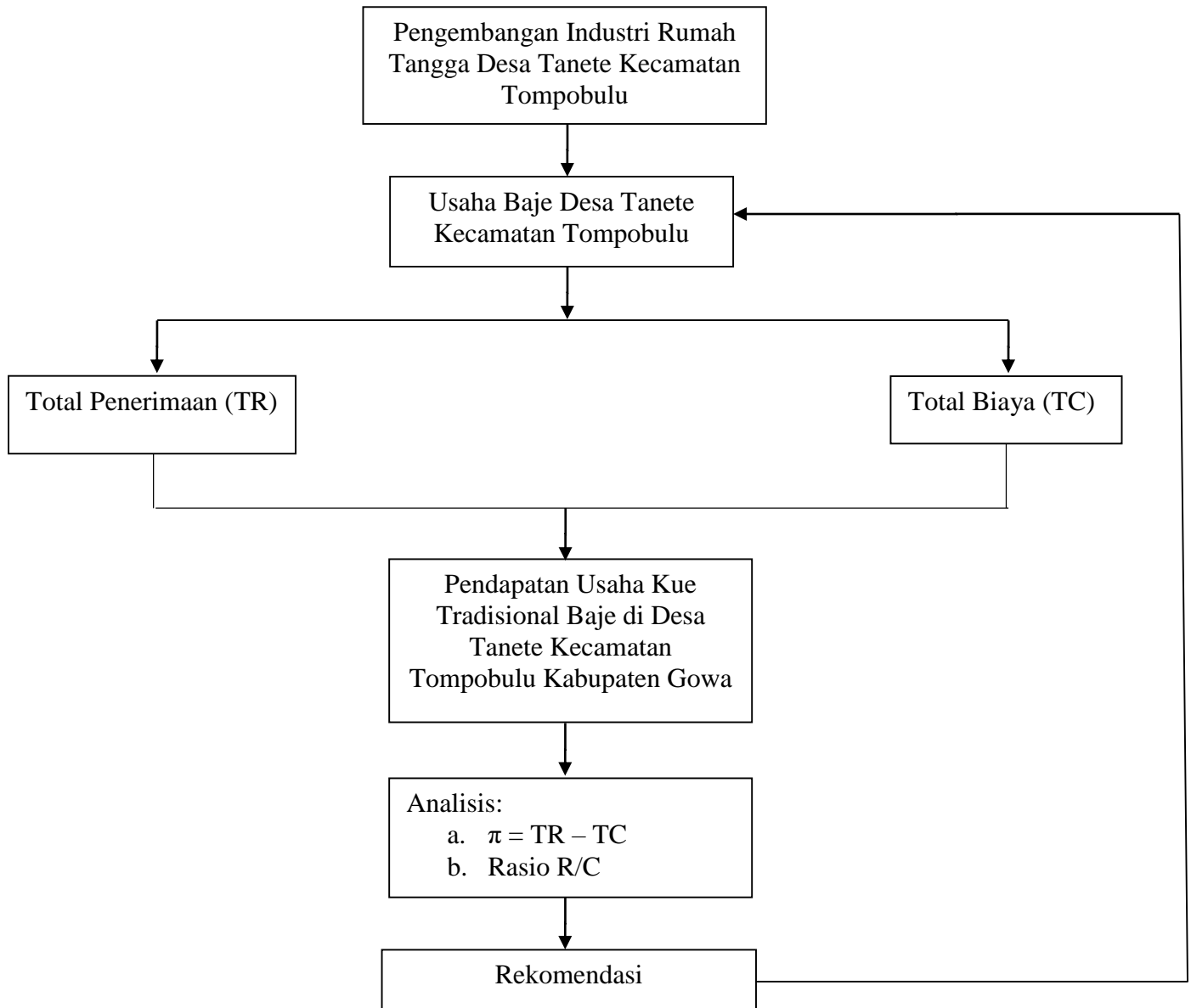
C. Kerangka Pikir

Pembangunan di bidang industri atau usaha kecil merupakan salah satu bidang yang memiliki faedah yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Tujuan akhir dari setiap kehidupan masyarakat dan pemerintah adalah dapat hidup sejahtera dan makmur. Untuk itu, berbagai usaha dalam kegiatan ekonomi telah banyak diupayakan oleh pemerintah untuk memenuhi hal tersebut. Salah satunya dengan cara pemberdayaan usaha kecil yang bergerak di bidang usaha kuliner khususnya usaha Baje. Dimana usaha Baje dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk usaha kecil.

Meningkatnya produksi usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu secara umum menjadi suatu dasar untuk mempelajari atau meneliti tentang berapa besar pendapatan pengusaha dan apakah menekuni usaha Baje tersebut layak di kembangkan/menguntungkan bagi pemilik usaha. Sukirno (2004:17) mengemukakan bahwa “pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun dan setiap bulan.

Pada penelitian ini jumlah penerimaan dan biaya produksi merupakan komponen yang dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan kelayakan usaha Baje. Oleh karena itu maka digunakan analisis pendapatan dan analisis rasio.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini di uraikan dalam bentuk skema gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.
- b. Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel pada hakikatnya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai, sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut dengan “*constant*”, menurut Sugiyono (2015:60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

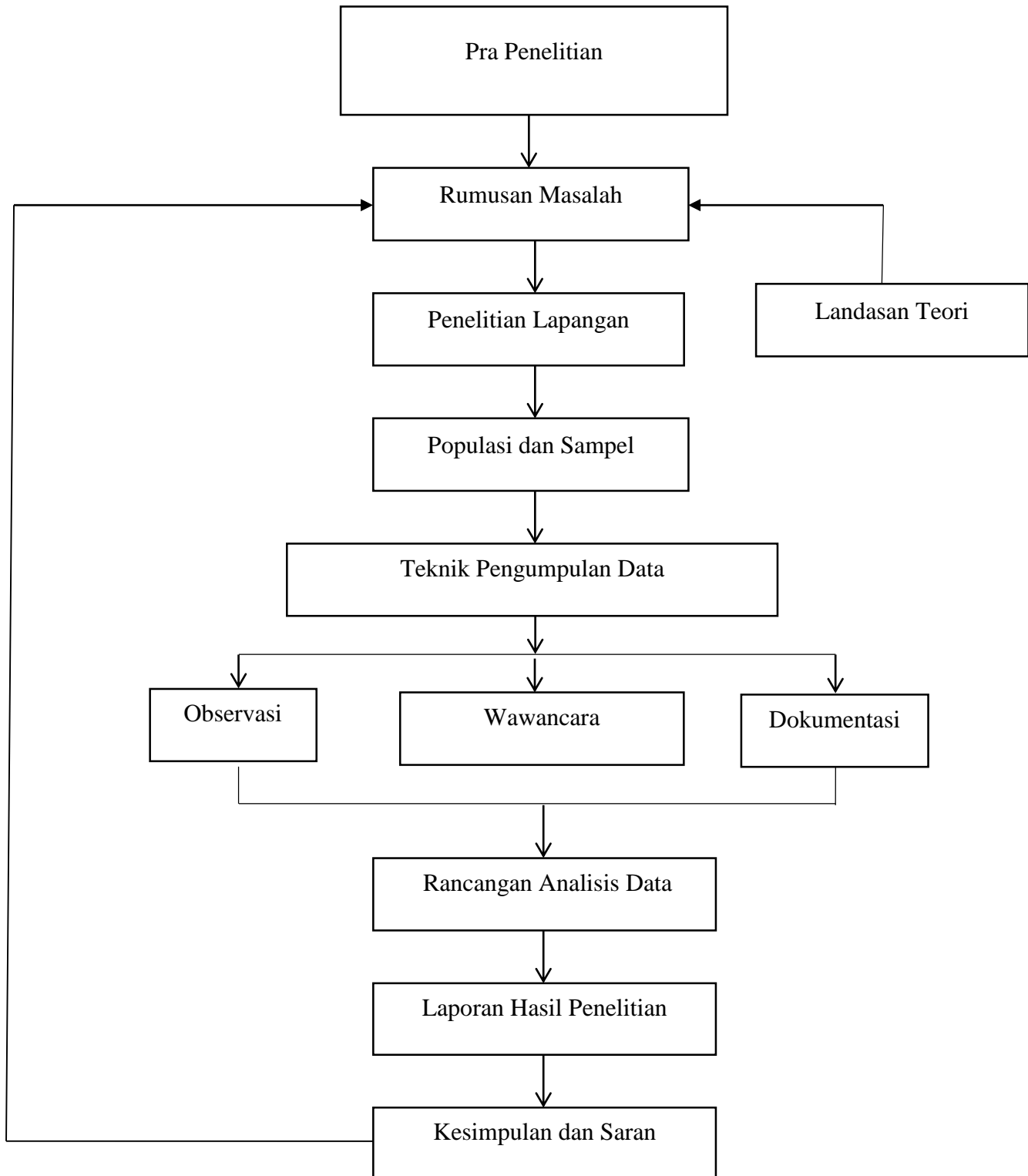
Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha kue tradisional “Baje” di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa serta untuk mengetahui apakah usaha Baje layak untuk di kembangkan atau menguntungkan bagi penjual. Dalam penelitian ini digunakan variabel tunggal yaitu pendapatan yang mencakup penerimaan dan biaya (biaya tetap dan biaya variabel).

2. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian terlebih lagi untuk penelitian deskriptif kuantitatif salah satu langkah yang penting adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses dalam penelitian (Sugiyono, 2015:333).

Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dengan penelitian ini, maka dibuatkan desain penelitian sebagai acuan dalam

pengambilan data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema desain penelitian pada gambar 8 berikut:



Gambar 8. Desain Penelitian

B. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional merupakan batasan-batasan atau petunjuk terhadap lingkup variabel yang diteliti. Devinisi operasional ini akan memberikan petunjuk dalam mengukur variabel. Ini juga merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Variabel adalah sesuatu yang menjadi pusat atau objek perhatian, yang memberikan pengaruh dan memiliki nilai sehingga dapat berubah. Variabel dapat disebut juga perubah. Untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang akan di teliti, maka variabel tersebut perlu di operasionalkan sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh pengusaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tonpobulu Kabupaten Gowa dari keseluruhan hasil penjualannya setelah dikurangi dengan biaya dalam satu bulan yang diukur dengan rupiah (Rp).
2. Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh pemilik usaha Baje melalui proses produksi dan dinilai dengan uang sebagai hasil penjualan dari barang dan jasa yang dihasilkan yang diukur dengan (Rp)
3. Produksi adalah banyaknya jumlah Baje yang dihasilkan oleh pemilik usaha.
4. Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan secara riil oleh pemilik usaha dalam menghasilkan Baje yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dengan rupiah (Rp).
5. Harga adalah nilai jual yang diperoleh oleh pemilik usaha Baje yang diukur dengan rupiah (Rp).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono, (2015:117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan aspek yang menjadi objek yang akan diteliti dan merupakan sumber informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian dan diharapkan dapat memberikan suatu keterangan dari apa yang diperlukan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pemilik usaha yang melakukan kegiatan produksi Baje yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Dimana jumlah dari semua pemilik usaha yang ada di daerah tersebut sebanyak 25 usaha.

2. Sampel

Adapun menurut Sugiyono (2015:118) mengatakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh sebagian populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer maka sampel penelitian menggunakan teknik sampling non probabilitas, salah satunya sampel sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 unit usaha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2015:193) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Untuk memperoleh data secara obyektif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yang meliputi cara pembuatan Baje yang berada di Desa Tanete kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan memberi petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan pada pemilik usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. guna mendapatkan data-data yang akurat. Data tersebut digunakan untuk mendukung hasil observasi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, mengolah dan menyimpan informasi dibidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan keterangan-keterangan tertulis yang berkaitan dengan masalah pendapatan usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:89) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan pendapatan usaha Baje dan sekaligus menganalisis keuntungan dari usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

1. Menurut Soekartawati (2006:58) dengan rumus sebagai berikut:
 - a. Pendapatan

$$\pi = TR-TC$$

Dimana:

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

π : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya

Y : Jumlah Produksi Yang Laku Terjual

P_y : Harga

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Variabel (*Variable Cost*)

b. Penerimaan

$$PT = P \cdot Q$$

Keterangan:

PT : Penerimaan Total

P : Harga (Price)

Q : Jumlah Produksi

c. Analisis R/C Ratio, dalam soekartawati, (2006: 85-86) dengan rumus:

$$A = R/C$$

$$R = P_y \cdot y$$

$$C = FC + VC$$

Sehingga:

$$A = \{(p \cdot P_y) / (FC + VC)\}$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya (Cost)

Y = Output

P_y = Harga Output

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

Dengan kriteria jika:

$R/C < 1$ maka usaha Baje mengalami kerugian

$R/C = 1$ maka usaha Baje impas (tidak untung dan tidak rugi)

$R/C > 1$ maka usaha Baje menguntungkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa tepatnya di Desa Tanete yang berjarak 5 km² dari ibu kota kecamatan secara keseluruhan desa tanete memiliki luas wilayah 22,91 km² dengan ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut.

Desa Tanete dibatasi oleh:

- Utara : Kelurahan Cikoro
- Timur : Desa Bonto Buddung
- Selatan: Kelurahan Malakaji
- Barat : Kabupaten Jeneponto

Desa Tanete merupakan daerah pegunungan yang terdiri dari 7 (tujuh) dusun yaitu Dusun Kadang Loe, Dusun Batu Pawai, Dusun Bongkina, Dusun Paja Galung, Dusun Ulugalung, Dusun Tappanjeng dan, Dusun Sarroanging.

2. Keadaan Penduduk

Desa Tanete memiliki jumlah penduduk 4.067 yang terdiri atas 2.020 jiwa berjenis kelamin laki-laki, dan 2.047 jiwa berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.176 kk. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3: Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah Jiwa | Persentase (%) |
|---------------|---------------|--------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 2.020 | 50 |
| 2 | Perempuan | 2.047 | 50 |
| Jumlah | | 4.067 | 100 |

Sumber: Kantor Desa Tanete, 2018.

Berdasarkan tabel 3 diatas, penduduk dengan jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih kecil yakni 2.020 jiwa atau 49% dari keseluruhan penduduk di Desa Tanete, sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yakni 2.047 jiwa atau 50,33% dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Tanete yang berjumlah 4.067 jiwa.

3. Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu sumber potensi suatu daerah karena memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah, dimana sasarannya adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

| No | Mata Pencaharian | Jumlah Jiwa | Persentase |
|---------------|------------------|-------------|------------|
| 1 | Petani | 363 | 80,84 |
| 2 | PNS | 32 | 7,09 |
| 3 | Dokter | 2 | 0,44 |
| 4 | Bidan | 2 | 0,44 |
| 5 | Perawat | 4 | 0,88 |
| 6 | Pensiunan | 18 | 3,99 |
| 7 | Wiraswasta | 30 | 6,65 |
| Jumlah | | 451 | 100 |

Sumber: Kantor Desa Tanete, 2018.

Berdasarkan tabel 4 diatas, penduduk di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani yang berjumlah 363 orang atau 80,84%, sedangkan penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai PNS atau pegawai negeri sipil sebanyak 32 orang atau 7,09%, sama halnya dengan penduduk yang mata pencahariannya sebagai dokter dan bidan yaitu sebanyak 2 orang atau 0,44%, dan yang mata pencahariannya sebagai perawat sebanyak 4 orang atau 0,88%, dan yang mata pencahariannya sebagai pensiunan sebanyak 18 orang atau 3,99% kemudian yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 30 orang atau 6,65% dari jumlah keseluruhan sebanyak 451 orang.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pekerjaan utamanya adalah bertani di lihat dari persentase penduduk sebanyak 363 orang yang memang dari awal mereka menggeluti pekerjaan sebagai petani.

B. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang pemilik usaha Baje yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Pada bagian ini dijelaskan beberapa karakteristik responden berdasarkan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Tingkat Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas pemilik usaha Baje yang berada pada umur produktif yang mempunyai kondisi fisik optimal yang dapat menentukan keberhasilan produksi. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| No | Kelompok Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| 1 | <28 tahun | 5 | 20 |
| 2 | 29-40 tahun | 9 | 36 |
| 3 | 41 tahun ke atas | 11 | 44 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang yang berumur kurang dari 28 tahun sebanyak 5 orang atau 20% dan responden yang berumur 29-40 tahun sebanyak 9 orang atau 36%, dan responden yang berumur 41 tahun keatas sebanyak 11 orang atau 44%.,

Maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengelola usaha Baje

terutama mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

2. Tingkat Pendidikan

Pada dasarnya responden dalam penelitian ini ada yang telah memiliki dasar pengetahuan untuk menerapkan Teknologi atau IPTEK dalam pengembangan usaha Baje. Sebagian besar dari mereka ada yang sudah mengeyam pendidikan di berbagai tingkat pendidikan. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tidak tamat SD | 3 | 12 |
| 2 | Tamat SD | 4 | 16 |
| 3 | Tamat SMP | 5 | 20 |
| 4 | Tamat SMA | 13 | 52 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan table 6 diatas, menunjukkan bahwa dari 25 responden masing- masing yang tidak tamat SD sebanyak 3 orang atau 12%, dan responden yang jenjang pendidikannya tamat SD sebanyak 4 orang atau 16%, dan responden yang jenjang pendidikannya tamat SMP sebanyak 5 orang atau 20% dan yang terakhir yang jenjang pendidikannya sampai tamat SMA sebanyak 13 orang atau 52%.

Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing responden memiliki pendidikan atau pernah duduk dibangku sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha Baje memiliki wawasan berpikir yang luas.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam analisis pendapatan usaha Baje, perlu diketahui kondisi sosial ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing pemilik usaha Baje, karena pendapatan yang diperoleh digunakan untuk semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan untuk menentukan tingkat kesejahteraan pemilik usaha Baje. Untuk mengetahui jumlah tanggungan para responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Distribusi responden menurut beban tanggungan di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| No | Jumlah Tanggungan | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | <4 orang | 13 | 52 |
| 2 | 5-6 orang | 10 | 40 |
| 3 | 7-9 orang | 2 | 8 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pemilik usaha Baje yang kurang dari 4 orang sebanyak 13 orang atau 52%, dan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 5-6 orang sebanyak 10 orang atau 40% dan jumlah responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga 7-9 orang sebanyak 2 orang atau 8%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dari sejumlah responden yang paling banyak yaitu jumlah

tanggungan keluarga yang kurang dari 4 atau 52% dan adapun jumlah tanggungan keluarga yang paling sedikit yaitu jumlah tanggungan keluarga 7-9 orang atau 8%.

Yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih dibawah tanggungan kepala keluarga, semakin banyak tanggungan kepala keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan dan ini sangat berpengaruh pada pendapatan.

C. Karakteristik Usaha Baje

Pada bagian ini akan di jelaskan karakteristik usaha Baje seperti modal, produksi, tenaga kerja, keahlian/skill, lama usaha, harga, biaya prduksi, dan penerimaan.

1. Modal

Salah satu persyaratan untuk mencapai suatu usaha yang maksimal, diperlukan adanya modal yang cukup, karena yang menentukan besar atau kecilnya suatu usaha sangat tergantung pada modal. Yang artinya semakin besar modal yang dimiliki maka kesempatan untuk membentuk usaha dengan skala yang besar pula, begitupula sebaliknya apabila kita hanya bisa membentuk usaha dengan skala yang kecil.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya para pemilik usaha yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah daerah setempat, karena sebagian besar pengusaha hanya menggunakan modal sendiri dalam membentuk dan mengembangkan usahanya. Adapun distribusi responden mengenai jumlah modal awal yang digunakan pada saat memulai usaha dalam memproduksi Baje dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Distribusi responden mengenai penggunaan modal awal yang digunakan sewaktu memulai usaha Baje.

| No | Modal Awal | Fekuensi | Presentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | <5.000.000 | 12 | 48 |
| 2 | 6.000.000-7.000.000 | 10 | 40 |
| 3 | 8.000.000-9.000.000 | 3 | 12 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memulai usahanya dengan modal awal kurang dari Rp. 5.000.000,00 sebanyak 12 orang atau 48%, responden yang memulai usahanya dengan modal awal mulai dari Rp. 6.000.000-7.000.000 sebanyak 10 orang atau 40%, dan responden yang memulai usaha dengan modal awal mulai dari Rp. 8.000.000-9.000.000 sebanyak 3 orang atau 12%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase modal awal yang paling banyak digunakan oleh para pemilik usaha yaitu Rp. <5.000.000 dimana modal yang tinggi dijelaskan mampu mendongkrak produksi, dan secara langsung meningkatkan pendapatan.

2. Tenaga Kerja

Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga kerja yang digunakan pemilik usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam melakukan kegiatan produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Distribusi responden menurut jumlah tenaga kerja yang digunakan pemilik usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| No | Jumlah Tenaga Kerja | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-3 orang | 24 | 96 |
| 2 | 4-6 orang | 1 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa dari 25 responden yang ada sebagian besar responden menggunakan tenaga kerja antara 1 orang sampai 3 orang sebanyak 24 responden atau 96% sedangkan sisanya yang menggunakan tenaga kerja 4-6 orang sebanyak 1 responden atau 4%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang paling banyak digunakan adalah 1-3 orang karena dalam usaha Baje ini semua tenaga kerja merupakan tenaga kerja tetap dan dapat diketahui bahwa tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka akan semakin banyak pula biaya yang akan di keluarkan.

Dalam sistem pemberian upah kepada tenaga kerja, pemilik usaha baje memberikan upah berdasarkan hitungan per hari dengan kisaran sebesar Rp.10.000–15.0000/hari. Para tenaga kerja ini merupakan tenaga kerja tetap dan sebagian dari mereka juga memiliki pekerjaan sampingan apabila ada waktu luang atau tidak ada pesanan dari pelanggan.

3. Keahlian/Skill

Keahlian dalam membuat Baje merupakan salah satu hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tersebut, karena semakin tinggi

keterampilan seseorang maka semakin bagus hasil produksi yang mereka hasilkan. Dan akan semakin banyak pengalaman nantinya yang akan berdampak pada konsumen yang akan membeli Baje.

Keterampilan yang mereka miliki diperoleh dari warisan turun-temurun atau pengalaman sendiri, untuk lebih jelasnya dari mana mereka memperoleh keahlian dalam membuat Baje dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: distribusi responden menurut sumber keterampilan yang diperoleh pada usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

| No | Pengalaman Kerja | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---------------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Warisan Turun-temurun | 17 | 68 |
| 2 | Pengalaman Sendiri | 8 | 32 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki keterampilan membuat Baje berdasarkan warisan turun-temurun sebanyak 17 orang atau 68%, sedangkan responden yang memiliki keterampilan membuat baje berdasarkan pengalaman sendiri sebanyak 8 orang atau 32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 25 responden yang memiliki keterampilan dari warisan secara turun-temurun yang paling banyak yaitu 17 orang atau 68%.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja yang paling banyak dalam usaha Baje adalah berdasarkan warisan secara turun-temurun artinya usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa diperoleh semenjak kecil yaitu sebagai kegiatan rutinitas membantu orang tua

dalam mengelola usaha Baje utamanya pada pagi dan sore hari bahkan sampai malam hari dalam keadaan libur.

4. Pengalaman Usaha

Yang dimaksud dengan pengalaman usaha Baje adalah lamanya waktu yang ditempuh oleh pemilik usaha sejak melakukan proses usaha dalam hal ini usaha Baje. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 11: Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usaha dalam memproduksi Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| No | Pengalaman Usaha | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|------------------|-----------|----------------|
| 1 | 0 - 10 tahun | 12 | 48 |
| 2 | 11 - 20 tahun | 6 | 24 |
| 3 | 21 – 30 tahun | 4 | 16 |
| 4 | 31 – 40 tahun | 3 | 12 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang emiliki pengalaman usaha selama 0–10 tahun atau sebanyak 12 orang atau 48%, jumlah responden yang memiliki pengalaman usaha selama 11-20 tahun sebanyak 6 orang atau 24%, jumlah responden yang memiliki pengalaman usaha 21-30 tahun sebanyak 4 orang atau 16%, dan jumlah responden yang memiliki pengalaman usaha 31-40 tahun sebanyak 3 orang atau 12%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengalam usaha paling banyak yaitu 0-10 tahun karena usaha ini baru di kembangkan,

pengalaman usaha dapat mempengaruhi pendapatan karena dilihat dari pengalaman usaha yang dilalui sebelumnya. Namun pengalaman usaha Baje pada penelitian ini diberi batasan sejak pemilik usaha memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan usaha Baje.

5. Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan atau menambah atau mengubah nilai guna suatu barang sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi. Sama halnya dengan produksi Baje pemilik usaha dapat mengubah faktor-faktor produksi menjadi barang produksi sehingga dapat laku di jual dipasaran. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah produksi Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12: Distribusi responden menurut jumlah Baje/kotak yang dihasilkan dalam satu bulan.

| No | Jumlah Produksi | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | 100-200 | 14 | 56 |
| 2 | 201-300 | 7 | 28 |
| 3 | 301-400 | 4 | 16 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 12 diatas, menunjukkan bahwa dari 25 responden, jumlah yang dapat memproduksi Baje 100-200 kotak sebanyak 14 responden atau 56% dalam sebulan, kemudian jumlah responden yang dapat memproduksi Baje 201-300 kotak sebanyak 7 orang atau 28%, jumlah responden yang dapat memproduksi Baje sebanyak 301-400 kotak sebanyak 4 orang atau 16% dalam satu bulan.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah Baje perkotak yang dihasilkan dalam satu bulan yang paling banyak adalah 100-200 kotak karena modal usaha berpengaruh terhadap jumlah produksi, dan pemilik usaha memproduksi berdasarkan pesanan pelanggan.

6. Harga

Harga merupakan penunjang dari besarnya pendapatan yang diperoleh para pemilik usaha Baje, pada usaha Baje ini dijual dengan harga Rp. 15.000 per kotak dengan isi 12 biji Baje.

7. Biaya Produksi

Dalam struktur biaya produksi dapat dikategorikan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dimana biaya produksi ini termasuk biaya yang harus dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku dari beras ketan menjadi Baje yang siap untuk dijual.

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang sedikit atau banyaknya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap dalam penelitian ini yaitu pajak bumi dan bangunan, dan penyusutan peralatan usaha Baje.

a. Pajak bumi dan bangunan

Pajak merupakan biaya tetap yang harus dikeluarkan selama 1 tahun dalam hal ini pajak tanah atau bangunan yang digunakan oleh pemilik usaha Baje. Jumlah pajak yang dikeluarkan pemilik usaha Baje di desa tanete

kecamatan tompobulu kabupaten gowa, rata-rata pajak bumi dan bangunan selama 1 tahun yakni Rp.14.628

b. Penyusutan peralatan usaha Baje

Peralatan usaha Baje merupakan alat yang dipakai selama proses produksi seperti : wajan, baskom besi, saringan, timbangan, dan panci. Penyusutan peralatan adalah selisih antara harga beli di kurangi dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis. Secara sistematis penyusutan peralatan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Adapun biaya tetap yang digunakan dalam kegiatan produksi Baje di desa tanete kecamatan tompobulu kabupaten gowa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Distribusi Rata-rata biaya tetap usaha Baje di desa tanete kecamatan tompobulu kabupaten gowa

| No | Biaya Tetap | Jumlah Biaya Tetap | Rata-rata |
|---------------|----------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Pajak | Rp.365.700 | Rp. 14.628 |
| 2 | Penyusutan peralatan | Rp.686.213 | Rp. 27.448 |
| Jumlah | | 1.051.913 | 42.076 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Dari tabel 13 terlihat bahwa rata-rata pemilik usaha Baje harus mengeluarkan biaya untuk pajak sebesar Rp. 14.628 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 27.448. Jadi rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pemilik usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah sebesar Rp.42.076.

2) Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Baje selama berlangsungnya proses produksi dan berpengaruh terhadap volume produksi. Untuk lebih jelasnya berikut perincian biaya variabel pemilik usaha Baje dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14: Biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan pemilik usaha Baje dalam satu kali produksi di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

| NO | Bahan Baku | Biaya variabel |
|---------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | Beras ketan | Rp. 434.400 |
| 2 | Kelapa | Rp. 81.200 |
| 3 | Gula merah | Rp. 123.840 |
| 2 | Plastik Makanan | Rp. 33.800 |
| 3 | Kayu Bakar | Rp. 44.000 |
| 5 | Plastik Mika | Rp. 37.600 |
| Jumlah | | Rp. 754.840 |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Baje dalam satu kali produksi di di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, rata-rata biaya bahan baku seperti beras ketan sebesar Rp.434.400, biaya kelapa sebesar Rp.81.200, biaya gula merah Rp.123.840, biaya plastik makanan sebesar Rp.33.800, biaya kayu bakar sebesar Rp.44.000, dan biaya plastik mika sebesar Rp.37.600. Jadi jumlah keseluruhan biaya variabel adalah sebesar Rp.754.840.

8. Penerimaan

Mengenai jumlah penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha Baje yang berada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa adalah banyaknya yang terjual dalam tiap produksi yang dihasilkan dengan harga yang telah ditentukan.

Jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan secara keseluruhan oleh 25 orang pemilik usaha Baje tiap kali produksi dalam satu bulan adalah dilihat dari jumlah produksi, jumlah hari kerja, total produksi selama satu bulan dan nilai produksi tiap barang berdasarkan model dan ukuran dapat dijelaskan pada tabel berikut:

$$\begin{aligned}\text{Baje} &= \text{Rp.}15.000 \times 5.465 \\ &= \text{Rp.}81.975.000 : 25 \text{ orang} \\ &= \text{Rp.}3.279.000\end{aligned}$$

Adapun jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usaha Baje yang berada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sebesar Rp.81.975.000/bulan maka jumlah penerimaan rata-rata yang diperoleh oleh setiap pemilik usaha baje sebesar $\text{Rp.}81.975.000 : 25 = \text{Rp.}3.279.000/\text{bulan}$.

D. Analisis Pendapatan Usaha Baje

1. Analisis pendapatan usaha Baje dalam soekartawati (2006:85-86)

Pendapatan usaha Baje meliputi penerimaan total dikurangi dengan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi. Untuk mengetahui pendapatan pemilik usaha Baje maka perlu dilakukan analisis pendapatan.

Tabel 15. Pendapatan rata-rata pemilik usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

| a. Penerimaan | Nilai |
|--|------------------------------|
| Produksi usaha Baje | |
| Jumlah produksi (Q) = 5.465 kotak | |
| Harga Baje (P) = (Rp. 15.000) | |
| Total penerimaan | <u>Rp.81.975.000,</u> |
| Jumlah responden | 25 |
| Total penerimaan | Rp.3.279.000, |
| b. Biaya Produksi | |
| 1. Biaya variabel (VC) | |
| Beras ketan Rp. 434.400 | |
| Kelapa Rp. 81.200 | |
| Gula merah Rp. 123.840 | |
| Plastik makanan Rp. 33.800 | |
| Kayu bakar Rp. 44.000 | |
| Plastik mika Rp. 37.600 | |
| Upah Rp. 324.040 | |
| Total biaya variabel | Rp. 1.078.880 |
| 2. Biaya tetap (FC) | |
| Penyusutan peralatan Rp. 27.448 | |
| Pajak Rp. 14.628 | |
| Total Biaya Tetap (FC) | Rp. 42.076 |
| Total biaya (TC) = VC + FC | Rp. 1.120.956 |
| Pendapatan ($\pi = TR-TC$) | Rp. 2.158.044 |

Berdasarkan tabel 15 diatas, maka akan diperoleh besarnya pendapatan rata-rata pemilik usaha Baje dalam memproduksi baje tiap bulannya di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa jumlah penerimaan produksi sebesar Rp.81.975.000, sedangkan jumlah biaya yang

dikeluarkan pemilik usaha Baje sebesar Rp.1.120.956 maka jumlah pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik usaha Baje dalam satu bulan adalah Rp.2.158.044/bulan.

2. Analisis R/C Ratio

Dalam penelitian ini digunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui apakah usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menguntungkan atau layak untuk dikembangkan. Secara umum analisis R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya.

Untuk mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pemasukan dapat dihitung dengan menggunakan rumus R/C Ratio:

$$a = R/C$$

$$R = \text{Rp. } 3.279.000$$

$$C = \text{Rp. } 1.120.956$$

Sehingga:

$$a = \frac{\text{Rp. } 3.279.000}{\text{Rp. } 1.120.956}$$

$$a = \text{Rp. } 2,92$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha Baje di beberapa dusun yang ada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2,92 dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Jika:

$R/C <$ maka usaha Baje mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan

$R/C = 1$ maka usaha Baje impas (tidak untung tidak rugi)

$R/C > 1$ maka usaha Baje menguntungkan

Hasil analisis diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis R/C Ratio Pendapatan Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, tahun 2019

| Metode Analisis | Hasil Analisis | Kesimpulan |
|------------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| R/C Ratio = 2,92 Untung | >1 (Lebih besar dari 1) | Untung |

Sumber: Data setelah diolah, tahun 2019

Berdasarkan data tabel 16 diatas, dapat dilihat nilai dan rasio sebesar Rp.2,92 yang berarti bahwa usaha Baje yang berada di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa memberikan keuntungan, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Baje menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,92.

E. PEMBAHASAN

Dalam usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang menjadi penerimaan pemilik usaha Baje adalah jumlah uang yang diterima oleh pemilik usaha dari jumlah produksi Baje dikalikan dengan harga jual perkotaknya. Apabila hasil produksi dan harga Baje sangat tinggi maka penerimaan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika hasil produksi dan harga jual rendah maka penerimaan yang akan diperoleh juga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2004:13) “bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produknya kepada pedagang atau konsumen”.

Tidak semua penerimaan tersebut menjadi milik atau bisa digunakan oleh pemilik usaha Baje, karena penerimaan tersebut harus dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan sebelumnya. Dalam usaha Baje biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang menjadi biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan pajak bumi dan bangunan (PBB), sementara biaya variabelnya adalah beras ketan, kelapa, gula merah, plastik makanan, kayu bakat dan plastik mika. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2013:209-212) yang menggolongkan macam-macam biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Soekartawati (2006:58) menyatakan bahwa “pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan”. Dalam konteks pendapatan usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dengan menggunakan teknik analisis dari Soekartawati tersebut diperoleh pendapatan rata-rata sebanyak Rp.2.158.044. Yang diperoleh dari selisih antara penerimaan rata-rata sebanyak Rp.3.279.000, dan biaya rata-rata sebanyak Rp.1.120.956.

Dari hasil analisis R/C Ratio diatas di hasilkan Rp. 2,92 artinya bahwa setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan para pemilik usaha akan menghasilkan pendapatan sebanyak Rp. 2,92. Dengan berpatokan pada kriteria pengujian yang dirumuskan oleh Soekartawati bahwa apabila R/C lebih besar dari 1 menguntungkan, maka dengan R/C sebesar 2,92 tentunya usaha Baje di Desa

Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sebagai pendapatan masyarakat setempat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, mengenai Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dilihat dari segi penerimaan dengan biaya kegiatan usaha Baje ini cukup menguntungkan.
2. Usaha Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa menguntungkan dan layak dikembangkan untuk ibu rumah tangga karena dapat membantu menambah pendapatan keluarga, yang pada hakekatnya berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup pemilik usaha.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha Baje maka perlu adanya dukungan dari berbagai faktor-faktor produksi terutama modal yang cukup karena faktor modal ini sangat signifikan pada peningkatan produksi dibanding variabel lainnya. Modal yang tinggi dijelaskan mampu meningkatkan produksi, juga secara langsung dapat meningkatkan pendapatan.

2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan berupa modal usaha secara merata untuk program PNPM dan KUR serta memberikan kontrol terhadap harga bahan baku, agar dapat meningkatkan hasil produksi usaha Baje.
3. Hendaknya pihak pemilik usaha lebih memperhatikan mengenai pentingnya memperhatikan biaya faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan atau seimbang dengan biaya yang dikeluarkan dan juga upah yang diterima pekerja disesuaikan dengan standar kebutuhan hidup para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga.2002. Koperasi Kewirausahaan, Dan Usaha Kecil. Jakarta: Rineka Cipta
- Andriany, Anita. 2008. “Analisis Pendapatan Usaha Minuman Tradisional Betawi Sari Jahe (Bir Pletok)” [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Asyrul, Muhammad. 2013. “Analisis Pendapatan Usaha Baje Di Desa Mampu Kecamatan Angeraja Kabupaten Enrekang” [Skripsi]. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Dinar, Muhammad, dan Hasan, Muhammad. 2018. Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Dumairy. 1999 *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Edilius & Sudarsono. 2001. Kamus Ekonomi Uang & Bank. Jakarta: Rineka Cipta
- Ehrenberg, (2005). *Modern Labour Economic, Theory and Public Policy Illiunis, Fresement and Company*.
- Fair & Case, 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta. Erlangga.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan Dan Fitri Arianti. 2013. “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Pasar Demak” *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2. No.1. Hal 1-6
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasyim, Hajerah, dan Hasan, Muhammad. 2017. Strategi Pemberdayaan dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil, Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar. Makassar: Penerbit UNM.
- Jannah, Raodatul. 2016. “Analisis Pendapatan Usaha Tani Talas Satoimo Di Kabupaten Bantaeng. [Skripsi]. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kevin Lane Keller & Philip Kotler, 2009. *Manajemen Pemasaran*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta: Erlangga.

- Kurnia, Muhammad. 2009. "Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Warung Tenda Seafood Di Kota Bogor". [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Haryo. 2001. *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*, Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 Hal. 165-168.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi*. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta. Erlangga
- Mubyanto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. Jakarta: LP3S.
- Munarfah, Andi. 2007. *Ekonomi Mikro*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Praktika Aksara Semesta.
- Nasruddin, Multazam. 2016. "Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi CV. Citra Sari Kota Makassar)". [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Makassar: Universitas Islam Negeri Makassar.
- Perwira, Iwan. 2017. "Pengembangan Inovasi Kue Tradisional Putu Cangkir Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Makassar Jurnal Of Economics*. Vol. 3. Hal 1-18
- Pratama Baso, Arman. 2017. "Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Di Desa Umpungeng Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. [Skripsi]. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rahardja, Pratama. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonmi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ritago. 2004. *Ekonomi 1*. Jakarta: Erlangga
- Simanjintak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Suhardi. 2016. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Gava Media
- Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*: Jakarta PT. Radja Grafindo Persada

- Soekartawati, (2006: 85-86). *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Edisi Kedua satu. Bandung: Alfabeta.
- Sultan. 2017. “Analisis kelayakan usaha baje dodol KUB IK cipta usaha kelurahan anreapi kecamatan anreapi kabupaten polewali mandar”. *Jurnal ilmu pertanian*. Vol. 2. No. 2. Hal 2-6.
- Undang-Undang Republik Indoneia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM).
- Zainal, H., Parinsi, K.W., Hasan, M., Said, F., and Akib, H. (2018). The influence of strategic assets and market orientation to the performance of family business in Makassar City, Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 17 (6).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon.0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

USULAN JUDUL TUGAS AKHIR

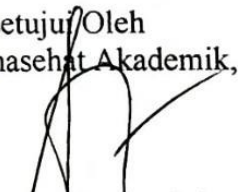
Nama Mahasiswa : Nurjannah
NIM : 1594043056
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Tempat/ Tgl. Lahir : Pattinrukang, 11 November 1997
Judul yang diajukan :


1. Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Bantaeng
2. Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional “Baje” di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CTL terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 1 Makassar

Makassar, 18 September 2018

Disetujui Oleh
Penasehat Akademik,

Diajukan Oleh
Mahasiswa Ybs,


Dr. Tuti Supatminingsih, SE., M.Si
NIP. 19610402 198610 2 001


Nurjannah
NIM. 1594043056

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

Judul yang disetujui :

Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional “Baje” di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Gowa

Pembimbing yang ditunjuk:

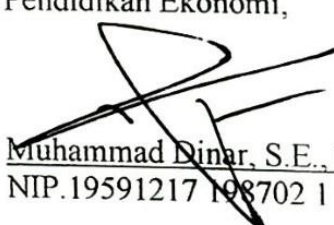
1. Dr. Tuti Supatminingsih, SE., M.Si
2. Muhammad Dinar, S.E., M.S

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Thamrin Tahr, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001


Muhammad Dinar, S.E., MS
NIP. 19591217 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Jl. A.P.Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar Telp (0411)889464

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING



A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Nujannah
Tempat/Tgl Lahir : Pattinrukang, 11 November 1997
NIM : 1594043056
Program Studi : PendidikanEkonomi
Fakultas : Ekonomi/ UniversitasNegeri Makassar

B. JUDUL SKRIPSI YANG DIUSULKAN

“Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional “Baje” Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

| NAMA PEMBIMBING | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. <u>Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si</u> NIP: 19610402 198610 2 001 | 1.  |
| 2. <u>Muhammad Dinar, S.E., M.S.</u> NIP. 19591217 198702 1 002 | 2.  |

Makassar, 18 September 2018

Ketua Program Studi
PendidikanEkonomi



Muhammad Dinar, S.E., M.S.
NIP. 19591217 198702 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

Makassar, 17 Januari 2019

Nomor : 0400/UN36.22/PL/2019
Lamp :
Hal : Permintaan Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Kepala Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa
di Tempat

Dengan hormat,

Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan Pra Penelitian untuk keperluan penelitian. Dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : Nurjannah
Nim : 1594043056
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Tuti Supatminingsih, SE., M.Si
2. Muhammad Dinar, SE., MS

Masalah yang diteliti :

Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional "Baje" di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi UNM

Dr. H. Hamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 001

Tembusan:

1. Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi
2. Fakultas Ekonomi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus Gunungsari Baru-Makassar Telepon 0411-889464 Fax. 0411-887406

Nomor : 2357/UN36.22/PL/2019
Lampiran : 1 Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
di
Tempat

Dengan hormat,
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : NURJANNAH
NIM : 1594043056
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing :
1. **Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.**
2. **Muhammad Dinar, S.E., MS.**

Masalah yang diteliti :
**"ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL "BAJE" DI DESA TANETE
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA"**

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 1 April 2019
Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13676/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor
2357/UN36.22/PL/2019 tanggal 01 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURJANNAH
Nomor Pokok : 1594043056
Program Studi : Pend. Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
judul :

" ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL "BAJE" DI DESA TANETE KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 April s/d 03 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

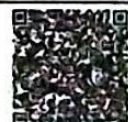
Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 02 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Terbitan Yth

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
2. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 05 April 2019

Nomor: 070/250/BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Tompobulu
Di-
T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 13676/S.01/PTSP/2019 tanggal 02 April 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURJANNAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Pattihrukang, 11 November 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Baji Ati Blok. G 73

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL "BAJE" DI DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**"

Selama : 03 April s/d 03 Juni 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. KEPALA BADAN
Kabid. Bina Ideologi dan Wawasan
Wawasan Kebangsaan,



Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Pembantu Deqaq Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertiinggal.-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMPOBULU

Jalan Masjid Raya No. 135 Malakaji

Malakaji, 18 April 2019

Kepada

Yth, Kepala Desa Tanete

di
Tanete

Nomor : 070 /KTB/ 006 /IV/2019
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Nomor: 070/350/BKB.P/2019 Tanggal 05 April 2019 tentang rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NURJANNAH**
Tempat/Tanggal lahir : Pattirukan 11 Nopember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa S1
Alamat : Baji Ati Blok.G.73

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan skripsi/tesis di Wilayah/tempat Bapak/ibu yang berjudul "**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL "BAJE"DI DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA**

Selama : 03 April s/d 03 Juni 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas,maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kab Gowa:
2. Penelitian dan Pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan:
3. Mentaati semua peraturan Perundang undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat:
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar hasil penelitian Kepada Bupati Cq Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kab Gowa.

Demikian disampaikan dan lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.


Kepala Desa/kelurahan
H. HARIFUDDIN, SE, MM
Penata Tk. I
NIP. 196801 24199111 1 002

Tembusan Yth :

1. Bupati Gowa di Sungguminasa
2. Pembantu Dekan Bid.Akademik Fak.Ekonomi UNM Makassar
3. Yang Bersangkutan.
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMPOBULU
DESA TANETE

Alamat : Jl.H.Poto Dg.Jarre Telp. 04117770306 di pajagalung

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 045/DT/090/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lallo,S.Sos
Nip : 19741231 201001 1 023
Jabatan : Sekretaris Desa Tanete

Menerangkan bahawa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nurjannah
Nim/Jurusan :1594043056/Pend.Ekonomi
Pekerjaan : Mahasiswa(SI) UNM
Alamat : Jl.A.P.Pettarani,Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di wilayah Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dengan " Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"

Dengan demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanete, 10 Juni 2019

Kepala Desa Tanete

L L O, S.Sos
19741231 201001 1 023



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon.0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
NOMOR :7962/UN36.22/KM/2019
T E N T A N G
PENGANGKATAN PEMBIMBING
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
TAHUN 2019

Menimbang : Usulan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan nomor surat 7962/UN36.22/KM/2019 pada tanggal 2 Oktober 2018 tentang Usulan Penerbitan SK Pembimbingan.

1. Bahwa dalam rangka kelancaran penyelesaian studi untuk penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, maka dipandang perlu menetapkan Pembimbing.
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas, maka dipandang perlu menerbitkan surat keputusannya;

Mengingat : 1. Keputusan Dirjen Dikti No. 132/DIKTI/Kep/1997;
2. Keputusan Rektor UNM No. 583/H36/KP/2010;
3. Keputusan Rapat Pimpinan Fakultas dan Ketua Prodi tanggal 20 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
: Menunjuk sebagai pembimbing Skripsi Saudara(i) **Nurjannah**, NIM **1594043056**, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Judul Skripsi **Analisis Pendapatan Usaha Kue Tradisional "Baje" Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**, dibimbing oleh :

1. Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si
2. Muhammad Dinar, S.E., M.S.

Kedua : Jika selama maksimal enam bulan tidak ada komunikasi/interaksi akademik antara mahasiswa dengan Tim Pembimbingnya, maka Surat Keputusan ini batal dengan sendirinya.

Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan, sampai dengan selesainya ujian tutup yang bersangkutan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 16 Januari 2019

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 196201111987021001

Tembusan:
1. Rektor UNM
2. Ketua Prodi FE UNM
3. Mahasiswa/i ybs.

PEDOMAN WAWANCARA

I. JUDUL:

“ANALISIS PENDAPATAN USAHA KUE TRADISIONAL “BAJE” DI
DESA TANETE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA”

Daftar pertanyaan pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan studi saya di fakultas ekonomi (FE) universitas negeri makassar (UNM).

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Nama Suami :

Usia :

Tingkat Pendidikan :

Status :

Jumlah tanggungan :

Pekerjaan KK :

Pendapatan KK :

Alamat/dusun :

II. PERTANYAAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan usaha Baje Ibu yang sebenarnya.

1. Berapa jumlah modal awal yang ibu gunakan untuk mengelola usaha Baje ini?
2. Apakah ibu mendapat bantuan modal dari program pemerintah setempat?
3. Berapa tenaga kerja yang ibu pekerjakan?
4. Bagaimana sistem pemberian upah di tempat ibu?
5. Berapa rata-rata lama kerja setiap tenaga kerja pada usaha Baje ibu?

6. Bagaimana keterampilan tenaga kerja dalam membuat Baje?
7. Berapa unit Baje yang bisa dihasilkan tenaga kerja dalam satu hari?
8. Sudah berapa lama ibu menjalankan usaha Baje ini?
9. Berasal dari mana bahan baku yang ibu peroleh untuk membuat Baje?
10. Bahan baku apa saja yang ibu gunakan untuk produksi Baje?
11. Apa saja peralatan yang ibu gunakan untuk proses produksi Baje?
12. Berapa jumlah Baje yang dihasilkan dalam satu kali produksi?
13. Berapa banyak usaha Baje ibu yang laku terjual selama satu bulan?
14. Berapa harga Baje yang ibu jualkan ke konsumen?

KARAKTERISTIK RESPONDEN

| No | Nama Responden | Tingkat Umur | Tingkat Pendidikan | Jumlah Tanggungan (Orang) | Pengalaman Usaha (Tahun) | Dusun |
|----|----------------|--------------|--------------------|---------------------------|--------------------------|-------------|
| 1 | Hj. Muliati | 50 | SMP | 3 | 35 | Sarroanging |
| 2 | Murni | 35 | SMA | 2 | 5 | Sarroanging |
| 3 | Hasriani | 40 | SD | 4 | 30 | Kadang loe |
| 4 | Hj. Intang | 60 | SD | 2 | 34 | Kadang loe |
| 5 | Kurniati | 27 | SMP | 3 | 7 | Bongkina |
| 6 | Tatti | 40 | SD | 2 | 12 | Bongkina |
| 7 | Haslindah | 35 | SMA | 5 | 5 | Sarroanging |
| 8 | Asna | 47 | SMA | 3 | 15 | Tappanjeng |
| 9 | Tuni | 36 | SMA | 4 | 8 | Tappanjeng |
| 10 | Rabania | 60 | SD | 6 | 38 | Tappanjeng |
| 11 | Anggi | 27 | SMA | 5 | 4 | Batu pawai |
| 12 | Camma | 30 | SMA | 3 | 7 | Pajagalung |
| 13 | Masnawati | 45 | SMA | 3 | 25 | Ulugalung |
| 14 | Hasriani | 26 | SMP | 1 | 3 | Ulugalung |
| 15 | Rukiati | 47 | SMA | 3 | 20 | Ulugalung |
| 16 | Ratna | 28 | SMA | 2 | 6 | Ulugalung |
| 17 | Masia | 54 | SMP | 4 | 20 | Ulugalung |
| 18 | Jumaria | 40 | SMA | 3 | 10 | Batu pawai |
| 19 | Saintang | 50 | SD | 6 | 30 | Batu pawai |
| 20 | Hanasia | 42 | SMA | 2 | 20 | Pajagalung |
| 21 | Sapia | 47 | SMA | 4 | 15 | Pajagalung |
| 22 | Jora | 54 | SD | 7 | 21 | Pajagalung |
| 23 | Kanang | 35 | SMA | 2 | 10 | Pajagalung |
| 24 | Bau' | 39 | SD | 5 | 9 | Pajagalung |
| 25 | Sanga | 25 | SMP | 2 | 2 | Pajagalung |

**Distribusi Rata-rata Modal awal yang digunakan oleh para pemilik usaha
baje di beberapa dusun yang ada di Desa Tanete Kecamatan
Tompobulu Kabupaten Gowa tahun 2019**

| No | Nama Responden | Modal Awal |
|------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | Hj. Muliati | Rp. 6.000.000 |
| 2 | Murni | Rp. 3.000.000 |
| 3 | Hasriani | Rp. 7.000.000 |
| 4 | Hj. Intang | Rp. 6.000.000 |
| 5 | Kurniati | Rp. 3.000.000 |
| 6 | Tatti | Rp. 6.000.000 |
| 7 | Haslindah | Rp. 5.000.000 |
| 8 | Asna | Rp. 6.000.000 |
| 9 | Tuni | Rp. 5.000.000 |
| 10 | Rabania | Rp. 7.000.000 |
| 11 | Anggi | Rp. 4.000.000 |
| 12 | Camma | Rp. 4.000.000 |
| 13 | Masnawati | Rp. 6.000.000 |
| 14 | Hasriani | Rp. 4.000.000 |
| 15 | Rukiati | Rp. 7.000.000 |
| 16 | Ratna | Rp. 5.000.000 |
| 17 | Masia | Rp. 7.000.000 |
| 18 | Jumaria | Rp. 5.000.000 |
| 19 | Saintang | Rp. 6.000.000 |
| 20 | Hanasia | Rp. 6.000.000 |
| 21 | Sapia | Rp. 6.000.000 |
| 22 | Jora | Rp. 7.000.000 |
| 23 | Kanang | Rp. 4.000.000 |
| 24 | Bau' | Rp. 4.000.000 |
| 25 | Sanga | Rp. 5.000.000 |
| Jumlah | | Rp. 87.000.000 |
| Rata-rata | | Rp. 3.480.000 |

**Distribusi Rata-rata Jumlah Baje yang dihasilkan dalam satu bulan produksi
di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

| No | Nama Responden | Jumlah produksi | Jumlah hari kerja | Total produksi |
|------------------|----------------|-----------------|-------------------|----------------|
| 1 | Hj. Muliati | 30 | 12 hari | 360 |
| 2 | Murni | 20 | 8 hari | 160 |
| 3 | Hasriani | 25 | 8 hari | 200 |
| 4 | Hj. Intang | 15 | 12 hari | 180 |
| 5 | Kurniati | 43 | 8 hari | 344 |
| 6 | Tatti | 15 | 8 hari | 120 |
| 7 | Haslindah | 21 | 13 hari | 325 |
| 8 | Asna | 15 | 8 hari | 120 |
| 9 | Tuni | 25 | 10 hari | 250 |
| 10 | Rabania | 25 | 8 hari | 200 |
| 11 | Anggi | 15 | 10 hari | 150 |
| 12 | Camma | 21 | 10 hari | 210 |
| 13 | Masnawati | 16 | 10 hari | 160 |
| 14 | Hasriani | 25 | 8 hari | 200 |
| 15 | Rukiati | 40 | 8 hari | 320 |
| 16 | Ratna | 15 | 10 hari | 150 |
| 17 | Masia | 20 | 10 hari | 200 |
| 18 | Jumaria | 21 | 10 hari | 210 |
| 19 | Saintang | 36 | 8 hari | 288 |
| 20 | Hanasia | 15 | 12 hari | 180 |
| 21 | Sapia | 30 | 10 hari | 300 |
| 22 | Jora | 16 | 10 hari | 160 |
| 23 | Kanang | 30 | 8 hari | 240 |
| 24 | Bau' | 36 | 8 hari | 288 |
| 25 | Sanga | 15 | 10 hari | 150 |
| Jumlah | | 585 | 237 | 5.465 |
| Rata-rata | | 23 | 9 | 218 |

**Distribusi Rata-rata jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha Baje di
Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

| No | Nama Responden | Jumlah (Orang) |
|----|-----------------------------|-----------------|
| 1 | Hj. Muliati | 5 |
| 2 | Murni | 2 |
| 3 | Hasriani | 3 |
| 4 | Hj. Intang | 3 |
| 5 | Kurniati | 1 |
| 6 | Tatti | 2 |
| 7 | Haslindah | 2 |
| 8 | Asna | 3 |
| 9 | Tuni | 3 |
| 10 | Rabania | 2 |
| 11 | Anggi | 1 |
| 12 | Camma | 3 |
| 13 | Masnawati | 2 |
| 14 | Hasriani | 3 |
| 15 | Rukiati | 3 |
| 16 | Ratna | 3 |
| 17 | Masia | 2 |
| 18 | Jumaria | 2 |
| 19 | Saintang | 3 |
| 20 | Hanasia | 2 |
| 21 | Sapia | 3 |
| 22 | Jora | 3 |
| 23 | Kanang | 2 |
| 24 | Bau' | 2 |
| 25 | Sanga | 3 |
| | Jumlah Rata-rata | 63 2 |

Distribusi Rata-rata jumlah upah yang dikeluarkan pemilik usaha Baje dalam satu bulan produksi yang ada Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

| No | Nama Responden | Upah per hari x Jumlah tenaga kerja x jumlah hari kerja dalam satu bulan | Jumlah upah perbulan |
|----|-------------------------|--|--|
| 1 | Hj. Muliati | Rp. 15.000 x 5 x 12 | Rp. 900.000 |
| 2 | Murni | Rp. 15.000 x 2 x 8 | Rp. 240.000 |
| 3 | Hasriani | Rp. 10.000 x 3 x 8 | Rp. 240.000 |
| 4 | Hj. Intang | Rp. 14.000 x 3 x 12 | Rp. 504.000 |
| 5 | Kurniati | Rp. 15.000 x 1 x 8 | Rp. 120.000 |
| 6 | Tatti | Rp.11.000 x 2 x 8 | Rp. 176.000 |
| 7 | Haslindah | Rp. 14.000 x 2 x 13 | Rp. 364.000 |
| 8 | Asna | Rp. 10.000 x 3 x 8 | Rp. 240.000 |
| 9 | Tuni | Rp. 15.000 x 3 x 10 | Rp. 450.000 |
| 10 | Rabania | Rp. 11.000 x 2 x 8 | Rp. 176.000 |
| 11 | Anggi | Rp. 14.000 x 1 x 10 | Rp. 140.000 |
| 12 | Camma | Rp. 10.000 x 3 x 10 | Rp. 300.000 |
| 13 | Masnawati | Rp. 14.000 x 2 x 10 | Rp. 280.000 |
| 14 | Hasriani | Rp. 15.000 x 3 x 8 | Rp. 360.000 |
| 15 | Rukiati | Rp. 14.000 x 3 x 8 | Rp. 336.000 |
| 16 | Ratna | Rp. 11.000 x 3 x 15 | Rp. 495.000 |
| 17 | Masia | Rp. 10.000 x 2 x 10 | Rp. 200.000 |
| 18 | Jumaria | Rp. 15.000 x 2 x 10 | Rp. 300.000 |
| 19 | Saintang | Rp. 14.000 x 3 x 8 | Rp. 336.000 |
| 20 | Hanasia | Rp. 15.000 x 2 x 12 | Rp. 360.000 |
| 21 | Sapia | Rp. 14.000 x 3 x 10 | Rp. 420.000 |
| 22 | Jora | Rp. 11.000 x 3 x 10 | Rp. 330.000 |
| 23 | Kanang | Rp. 10.000 x 2 x 8 | Rp. 160.000 |
| 24 | Bau' | Rp. 14.000 x 2 x 8 | Rp. 224.000 |
| 25 | Sanga | Rp. 15.000 x 3 x 10 | Rp. 450.000 |
| | Jumlah Rata-rata | | Rp. 8.101.000 Rp. 324.040 |

Distribusi Rata-rata jumlah perkotak Baje yang dihasilkan dalam satu bulan produksi di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

| No | Nama Responden | Jumlah (Perkotak) |
|-----------------------|----------------|-------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 360 |
| 2 | Murni | 160 |
| 3 | Hasriani | 200 |
| 4 | Hj. Intang | 180 |
| 5 | Kurniati | 344 |
| 6 | Tatti | 120 |
| 7 | Haslindah | 325 |
| 8 | Asna | 120 |
| 9 | Tuni | 250 |
| 10 | Rabania | 200 |
| 11 | Anggi | 150 |
| 12 | Camma | 210 |
| 13 | Masnawati | 160 |
| 14 | Hasriani | 200 |
| 15 | Rukiati | 320 |
| 16 | Ratna | 150 |
| 17 | Masia | 200 |
| 18 | Jumaria | 210 |
| 19 | Saintang | 288 |
| 20 | Hanasia | 180 |
| 21 | Sapia | 300 |
| 22 | Jora | 160 |
| 23 | Kanang | 240 |
| 24 | Bau' | 288 |
| 25 | Sanga | 150 |
| Jumlah | | 5.465 |
| Rata-rata unit | | 218 |

Distribusi rata-rata jumlah penerimaan yang dihasilkan dalam satu bulan produksi di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

| No | Nama Responden | Total produksi | Nilai produksi (Rp) | Total |
|-----------|------------------------------|-----------------------|----------------------------|--|
| 1 | Hj. Muliati | 360 | 15.000 | 5.400.000 |
| 2 | Murni | 160 | 15.000 | 2.400.000 |
| 3 | Hasriani | 200 | 15.000 | 3.000.000 |
| 4 | Hj. Intang | 180 | 15.000 | 2.700.000 |
| 5 | Kurniati | 344 | 15.000 | 5.160.000 |
| 6 | Tatti | 120 | 15.000 | 1.800.000 |
| 7 | Haslindah | 325 | 15.000 | 4.875.000 |
| 8 | Asna | 120 | 15.000 | 1.800.000 |
| 9 | Tuni | 250 | 15.000 | 3.750.000 |
| 10 | Rabania | 200 | 15.000 | 3.000.000 |
| 11 | Anggi | 150 | 15.000 | 2.250.000 |
| 12 | Camma | 210 | 15.000 | 3.150.000 |
| 13 | Masnawati | 160 | 15.000 | 2.400.000 |
| 14 | Hasriani | 200 | 15.000 | 3.000.000 |
| 15 | Rukiati | 320 | 15.000 | 4.800.000 |
| 16 | Ratna | 150 | 15.000 | 2.250.000 |
| 17 | Masia | 200 | 15.000 | 3.000.000 |
| 18 | Jumaria | 210 | 15.000 | 3.150.000 |
| 19 | Saintang | 288 | 15.000 | 4.320.000 |
| 20 | Hanasia | 180 | 15.000 | 2.700.000 |
| 21 | Sapia | 300 | 15.000 | 4.500.000 |
| 22 | Jora | 160 | 15.000 | 2.400.000 |
| 23 | Kanang | 240 | 15.000 | 3.600.000 |
| 24 | Bau' | 288 | 15.000 | 4.320.000 |
| 25 | Sanga | 150 | 15.000 | 2.250.000 |
| | Jumlah Rata-rata unit | 5.465 218 | | Rp.81.975.000 Rp. 3.279.000 |

Distribusi biaya tetap yang dikeluarkan pemilik usaha Baje dalam satu kali produksi Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

1. Wajan

| No | Nama Responden | Harga perolehan | Nilai residu | Umur ekonomis | Nilai penyusutan |
|---------------|-----------------------|------------------------|---------------------|----------------------|-------------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 2 | Murni | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 3 | Hasriani | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 4 | Hj. Intang | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 5 | Kurniati | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 6 | Tatti | 200.000 | 100.000 | 12 | 8.333 |
| 7 | Haslindah | 200.000 | 100.000 | 12 | 8.333 |
| 8 | Asna | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 9 | Tuni | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 10 | Rabania | 200.000 | 100.000 | 12 | 8.333 |
| 11 | Anggi | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 12 | Camma | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 13 | Masnawati | 200.000 | 100.000 | 12 | 8.333 |
| 14 | Hasriani | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 15 | Rukiati | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 16 | Ratna | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 17 | Masia | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 18 | Jumaria | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 19 | Saintang | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 20 | Hanasia | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 21 | Sapia | 250.000 | 125.000 | 12 | 10.416 |
| 22 | Jora | 200.000 | 100.000 | 12 | 8.333 |
| 23 | Kanang | 200.000 | 100.000 | 12 | 8.333 |
| 24 | Bau' | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| 25 | Sanga | 300.000 | 150.000 | 12 | 12.500 |
| Jumlah | | | | | 266.658 |

2. Baskom besi

| No | Nama Responden | Harga perolehan | Nilai residu | Umur ekonomis | Nilai penyusutan |
|---------------|----------------|-----------------|--------------|---------------|------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 2 | Murni | 180.000 | 90.000 | 24 | 3.750 |
| 3 | Hasriani | 180.000 | 90.000 | 24 | 3.750 |
| 4 | Hj. Intang | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 5 | Kurniati | 180.000 | 90.000 | 24 | 3.750 |
| 6 | Tatti | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 7 | Haslindah | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 8 | Asna | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 9 | Tuni | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 10 | Rabania | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 11 | Anggi | 180.000 | 90.000 | 24 | 3.750 |
| 12 | Camma | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 13 | Masnawati | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 14 | Hasriani | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 15 | Rukiati | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 16 | Ratna | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 17 | Masia | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 18 | Jumaria | 180.000 | 90.000 | 24 | 3.750 |
| 19 | Saintang | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 20 | Hanasia | 180.000 | 90.000 | 24 | 3.750 |
| 21 | Sapia | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 22 | Jora | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 23 | Kanang | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 24 | Bau' | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 25 | Sanga | 180.000 | 90.000 | 24 | 3.750 |
| Jumlah | | | | | 92.910 |

3. Saringan

| No | Nama Responden | Harga perolehan | Nilai residu | Umur ekonomis | Nilai penyusutan |
|---------------|----------------|-----------------|--------------|---------------|------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 28.000 | 14.000 | 6 | 2.333 |
| 2 | Murni | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 3 | Hasriani | 28.000 | 14.000 | 6 | 2.333 |
| 4 | Hj. Intang | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 5 | Kurniati | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 6 | Tatti | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 7 | Haslindah | 20.000 | 10.000 | 6 | 1.666 |
| 8 | Asna | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 9 | Tuni | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 10 | Rabania | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 11 | Anggi | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 12 | Camma | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 13 | Masnawati | 20.000 | 10.000 | 6 | 1.666 |
| 14 | Hasriani | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 15 | Rukiati | 20.000 | 10.000 | 6 | 1.666 |
| 16 | Ratna | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 17 | Masia | 28.000 | 14.000 | 6 | 2.333 |
| 18 | Jumaria | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 19 | Saintang | 28.000 | 14.000 | 6 | 2.333 |
| 20 | Hanasia | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 21 | Sapia | 30.000 | 15.000 | 6 | 2.500 |
| 22 | Jora | 28.000 | 14.000 | 6 | 2.333 |
| 23 | Kanang | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 24 | Bau' | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| 25 | Sanga | 25.000 | 12.500 | 6 | 2.083 |
| Jumlah | | | | | 55.410 |

4. Timbangan

| No | Nama Responden | Harga perolehan | Nilai residu | Umur ekonomis | Nilai penyusutan |
|---------------|----------------|-----------------|--------------|---------------|------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 2 | Murni | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 3 | Hasriani | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 4 | Hj. Intang | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 5 | Kurniati | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 6 | Tatti | 100.000 | 50.000 | 24 | 2.083 |
| 7 | Haslindah | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 8 | Asna | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 9 | Tuni | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 10 | Rabania | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 11 | Anggi | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 12 | Camma | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 13 | Masnawati | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 14 | Hasriani | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 15 | Rukiati | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 16 | Ratna | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 17 | Masia | 100.000 | 50.000 | 24 | 2.083 |
| 18 | Jumaria | 100.000 | 50.000 | 24 | 2.083 |
| 19 | Saintang | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 20 | Hanasia | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 21 | Sapia | 100.000 | 50.000 | 24 | 2.083 |
| 22 | Jora | 100.000 | 50.000 | 24 | 2.083 |
| 23 | Kanang | 200.000 | 100.000 | 24 | 4.166 |
| 24 | Bau' | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| 25 | Sanga | 150.000 | 75.000 | 24 | 3.125 |
| Jumlah | | | | | 77.079 |

5. Panci

| No | Nama Responden | Harga perolehan | Nilai residu | Umur ekonomis | Nilai penyusutan |
|---------------|----------------|-----------------|--------------|---------------|------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 2 | Murni | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 3 | Hasriani | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 4 | Hj. Intang | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 5 | Kurniati | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 6 | Tatti | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 7 | Haslindah | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 8 | Asna | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 9 | Tuni | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 10 | Rabania | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 11 | Anggi | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 12 | Camma | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 13 | Masnawati | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 14 | Hasriani | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 15 | Rukiati | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 16 | Ratna | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 17 | Masia | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 18 | Jumaria | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 19 | Saintang | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 20 | Hanasia | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 21 | Sapia | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 22 | Jora | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 23 | Kanang | 180.000 | 90.000 | 12 | 7.500 |
| 24 | Bau' | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| 25 | Sanga | 190.000 | 95.000 | 12 | 7.916 |
| Jumlah | | | | | 194.156 |

Distribusi Rata- rata Penyusutan Peralatan Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

| No | Nama Responden | Wajan | Baskom besi | Saringan | Timbangan | Panci | Total penyusutan |
|----|-------------------------|---------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 10.416 | 4.166 | 2.333 | 3.125 | 7.916 | 27.956 |
| 2 | Murni | 12.500 | 3.750 | 2.083 | 3.125 | 7.916 | 29.374 |
| 3 | Hasriani | 10.416 | 3.750 | 2.333 | 4.166 | 7.916 | 28.581 |
| 4 | Hj. Intang | 10.416 | 4.166 | 2.500 | 3.125 | 7.916 | 28.123 |
| 5 | Kurniati | 10.416 | 3.750 | 2.500 | 3.125 | 7.500 | 27.291 |
| 6 | Tatti | 8.333 | 3.125 | 2.083 | 2.083 | 7.500 | 23.124 |
| 7 | Haslindah | 8.333 | 3.125 | 1.666 | 3.125 | 7.500 | 23.749 |
| 8 | Asna | 12.500 | 4.166 | 2.500 | 3.125 | 7.916 | 30.207 |
| 9 | Tuni | 10.416 | 4.166 | 2.500 | 3.125 | 7.916 | 28.123 |
| 10 | Rabania | 8.333 | 3.125 | 2.500 | 3.125 | 7.500 | 24.583 |
| 11 | Anggi | 12.500 | 3.750 | 2.083 | 3.125 | 7.500 | 28.958 |
| 12 | Camma | 12.500 | 4.166 | 2.083 | 3.125 | 7.916 | 29.790 |
| 13 | Masnawati | 8.333 | 4.166 | 1.666 | 4.166 | 7.916 | 26.247 |
| 14 | Hasriani | 10.416 | 3.125 | 2.083 | 4.166 | 7.500 | 27.290 |
| 15 | Rukiati | 12.500 | 3.125 | 1.666 | 3.125 | 7.916 | 28.332 |
| 16 | Ratna | 10.416 | 4.166 | 2.500 | 3.125 | 7.916 | 28.123 |
| 17 | Masia | 12.500 | 4.166 | 2.333 | 2.083 | 7.916 | 28.998 |
| 18 | Jumaria | 10.416 | 3.750 | 2.083 | 2.083 | 7.916 | 26.248 |
| 19 | Saintang | 10.416 | 3.125 | 2.333 | 3.125 | 7.500 | 26.499 |
| 20 | Hanasia | 12.500 | 3.750 | 2.500 | 3.125 | 7.916 | 29.791 |
| 21 | Sapia | 10.416 | 4.166 | 2.500 | 2.083 | 7.916 | 27.081 |
| 22 | Jora | 8.333 | 4.166 | 2.333 | 2.083 | 7.500 | 24.415 |
| 23 | Kanang | 8.333 | 3.125 | 2.083 | 4.166 | 7.500 | 25.207 |
| 24 | Bau' | 12.500 | 3.125 | 2.083 | 3.125 | 7.916 | 28.749 |
| 25 | Sanga | 12.500 | 3.750 | 2.083 | 3.125 | 7.916 | 29.374 |
| | Jumlah Rata-rata | 266.658 10.666 | 92.910 3.716 | 55.410 2.216 | 77.079 3.083 | 194.156 7.766 | 686.213 27.448 |

**Distribusi Rata-rata Biaya Tetap Usaha Kue Tradisional Baje di Desa Tanete
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**

| No | Nama Responden | Biaya penyusutan peralatan (Rp) | Pajak (Rp) | Total biaya tetap (Rp) |
|-------------------------|----------------|---------------------------------|--------------------------|-----------------------------|
| 1 | Hj. Muliati | 27.956 | 10.000 | 37.956 |
| 2 | Murni | 29.374 | 10.000 | 39.374 |
| 3 | Hasriani | 28.581 | 10.000 | 38.581 |
| 4 | Hj. Intang | 28.123 | 8.000 | 36.123 |
| 5 | Kurniati | 27.291 | 30.000 | 57.291 |
| 6 | Tatti | 23.124 | 25.000 | 48.124 |
| 7 | Haslindah | 23.749 | 10.000 | 33.749 |
| 8 | Asna | 30.207 | 11.200 | 41.407 |
| 9 | Tuni | 28.123 | 7.500 | 35.623 |
| 10 | Rabania | 24.583 | 7.000 | 31.583 |
| 11 | Anggi | 28.958 | 7.500 | 36.458 |
| 12 | Camma | 29.790 | 30.000 | 59.790 |
| 13 | Masnawati | 26.247 | 7.500 | 33.747 |
| 14 | Hasriani | 27.290 | 20.000 | 47.290 |
| 15 | Rukiati | 28.332 | 30.000 | 58.332 |
| 16 | Ratna | 28.123 | 9.500 | 37.623 |
| 17 | Masia | 28.998 | 15.000 | 43.998 |
| 18 | Jumaria | 26.248 | 27.500 | 53.748 |
| 19 | Saintang | 26.499 | 20.000 | 46.499 |
| 20 | Hanasia | 29.791 | 17.500 | 47.291 |
| 21 | Sapia | 27.081 | 7.500 | 34.581 |
| 22 | Jora | 24.415 | 7.000 | 31.415 |
| 23 | Kanang | 25.207 | 8.000 | 33.207 |
| 24 | Bau' | 28.749 | 17.500 | 46.249 |
| 25 | Sanga | 29.374 | 12.500 | 41.874 |
| Jumlah Rata-rata | | 686.213 27.448 | 202.000 8.080 | 1.051.913 42.076 |

1. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa





2. Proses wawancara peneliti dengan pemilik usaha Baje





3. Proses pembuatan Baje di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa









RIWAYAT HIDUP



Nurjannah, lahir di Pattinrukan, 11 November 1997, Kabupaten Gowa. Putri dari pasangan Bapak Rahman dan Ibu Nurbiah. Anak ke dua dari tiga bersaudara. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, pada tahun 2003 penulis menempuh pendidikan di SD Negeri Ulugalung hingga tahun 2009, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tompobulu hingga tahun 2012, kemudian di tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Banteng dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hingga tahun 2015, lalu di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) penulis lulus pada jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan jurusan Pendidikan Koperasi akan tetapi selang beberapa bulan jurusan Pendidikan Koperasi di lebur ke Pendidikan Ekonomi dan kini penulis menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Starata Satu (S1).